



**ANALISIS FERTILITAS DI DESA RANUAGUNG
KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh :
Yundaliana
NIM. 110810101013

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS FERTILITAS DI DESA RANUAGUNG
KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Yundaliana

NIM. 110810101013

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan syukur kepada Allah S.W.T dan hanya kepadaNYA kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Misderi dan Ibunda Jumalisa yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang, dan motivasi selama ini serta senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah dan senantiasa melindungi kalian.
2. Nenek ku tercinta, Sauda yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terbatas dan do'a selama ini.
3. Belahan Hatiku Musli Wahid Halimawan Amdk yang memberikan motivasi untuk kedepannya, dukungan, membantu dalam perizinan mencari data dan bersedia menjadi teman dalam keluh kesah ku selama ini.
4. Adikku tersayang, Susria dan Mohamad Haidar Ali yang selalu memberiku keceriaan selama ini dan jangan pernah putus asa dalam mencapai cita-citamu.
5. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberiku ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang selalu kubanggakan.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(QS. Alam Nasrah:6-8)

مَنْ ارَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ ارَادَ الْآخِرَةَ لِيَهِيَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ ارَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (kehidupan dunia dan akhirat) maka dengan ilmu.”
(HR. Bukhori dan Muslim)

“Orang berilmu lebih utama daripada orang yang selalu berpuasa, shalat dan berjihad. Karena apabila mati orang berilmu, maka terdapatlah kekosongandalam islam yang tidak dapat ditutup selain oleh penggantinya yaitu orang berilmu juga.”
(Umar bin Khattab)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yundaliana

NIM : 110810101013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Analisis Fertilitas Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 07 Juli 2015

Yang menyatakan,

Yundaliana

NIM. 110810101013

SKRIPSI

**DETERMINAN FERTILITAS DI DESA RANUAGUNG
KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh :
Yundaliana
NIM. 110810101013

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Komariyah S.E.M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E.M.Si.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FERTILITAS DI DESA RANUAGUNG
KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO
Nama Mahasiswa : Yundaliana
NIM : 110810101013
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui Tanggal : 07 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah S.E.M.Si.

Dr.Siswoyo Hari Santosa S.E.M.Si

NIP. 19710610200112 2 002

NIP. 19680715199303 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FERTILITAS DI DESA RANUAGUNG KECAMATAN
TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Yundaliana

NIM : 110810101013

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Agustus 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. **Ketua** : Drs. Petrus Edi Suswandi,MP : (.....)
NIP. 19550425 198503 1 001
2. **Sekretaris** : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc : (.....)
NIP. 195608311 98403 1 002
3. **Anggota** : Dra. Andjar Widjajanti, MP : (.....)
NIP. 195206161 197702 2 001
4. **Pembimbing I**: Dr. Siti Komariyah SE.M.Si. : (.....)
NIP. 19710610200112 2 002
5. **Pembimbing II**: Dr. Siswoyo Hari Santosa SE.M.Si : (.....)
NIP. 19680715199303 1 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 x 6

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

*ANALISIS FERTILITAS DI DESA RANUAGUNG KECAMATAN TIRIS
KABUPATEN PROBOLINGGO*

Yundaliana

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Fertilitas Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fertilitas terhadap Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Tingkat Pendidikan Keluarga, dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda (OLS), dengan menyebarkan kuesioner responden sebanyak 100 orang. Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Tingkat Pendapatan Keluarga, Penggunaan Alat Kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas.

Kata kunci : Fertilitas, Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Tingkat Pendapatan Keluarga, Penggunaan Alat Kontrasepsi.

FERTILITY ANALYSIS AT RANUAGUNG TIRIS PROBOLINGGO

Yundaliana

**Department of Economic and Development Studies, Faculty of Economy,
University of Jember**

ABSTRACT

This study entitles "Analysis of Fertility at Ranuagung Tiris Probolinggo". This study aims to determine how much influence of Fertility against Education Level, The First Marriage Age, Family Income Level and Use of Contraception at Ranuagung Tiris Probolinggo. The analytical method used is multiple linear analysis (OLS), interviewing 100 respondents. Variables used are 4 variables. From the results of multiple linear regression are concluded that the level of education, the first age marriage, family income level, use of contraception variables have significant effect on fertility.

Keywords: Fertility, Education Level, First Marriage Age, Family Income Level, Use of Contraception.

RINGKASAN

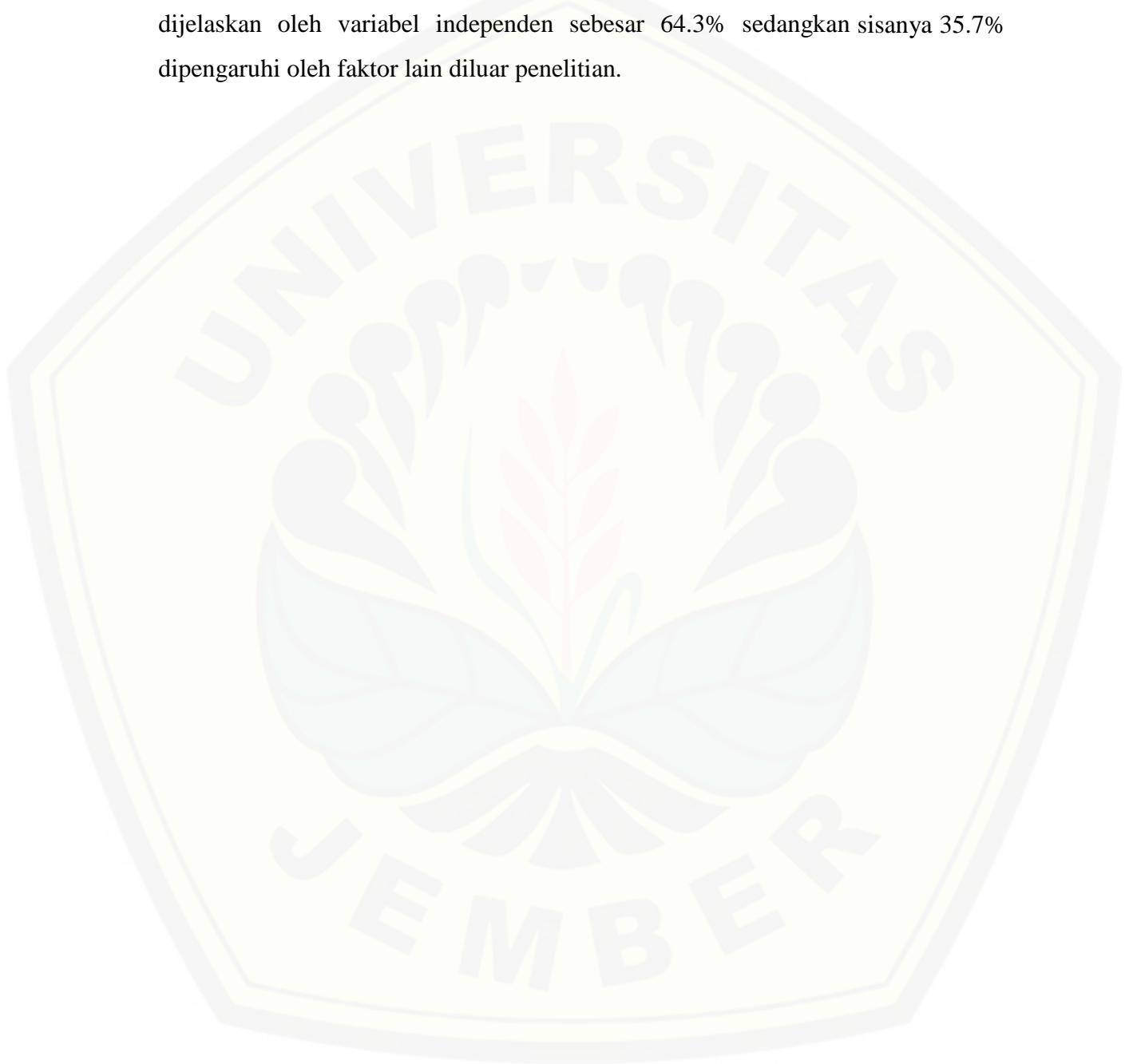
Analisis Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo; Yundaliana; 110810101013; 2015; 70 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan nasional dalam dimensi kehidupan secara faktual berorientasi terhadap pembangunan secara menyeluruh sejalan dengan itu langkah pembangunan di laksanakan oleh masyarakat dan pemerintah. Masalah kependudukan merupakan salah satu di antara masalah-masalah yang serius untuk di tangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Kepadatan penduduk di pengaruhi fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya ferilitas usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi , pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan. Lama penggunaan alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Usia kawin pertama dalam pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Apabila usia perkawinan pertama cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama, tingkat pendapatan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi fertilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0.001 < (=5\%)$, variabel usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi fertilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0.032 < (=5\%)$, variabel tingkat pendapatan keluarga

berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi fertilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0.045 < (\alpha = 5\%)$ dan variabel penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi fertilitas dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < (\alpha = 5\%)$. Total variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64.3% sedangkan sisanya 35.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.



PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang penulis selesaikan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a. Ibu Dr. Siti Komariyah S.E.M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
- b. Bapak Dr.Siswoyo Hari Santosa S.E. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan segenap kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberikan informasi, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
- c. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, MP selaku ketua Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk perbaikan dari skripsi ini.
- d. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc selaku anggota Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan untuk kesempurnaan dari isi skripsi ini.
- e. Ibu Dra. Andjar Widjajanti, MP selaku anggota Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan untuk kesempurnaan dari isi skripsi ini.
- f. Drs. H. Achmad Qosjim selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
- g. Dr.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas jember
- h. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- i. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu sampai akhirnya studi ini dapat terselesaikan.
- j. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Misderi dan bunda Jumalis, terimakasih atas doa, kasih sayang, nasehat dan motivasi yang diberikan selama ini yang senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku kalian orang tua terhebat di dunia ini.
- k. Nenek ku tercinta satu-satunya Sauda yang sedang terbaring sakit terimakasih atas kasih sayangnya dan doanya selama ini.
- l. Belahan Hati, Kekasih dan Calon Imam ku Musli Wahid Halimawan Amdk yang memberikan motivasi untuk kedepannya, dukungan, membantu dalam perizinan mencari data dan bersedia menjadi teman dalam keluh kesah ku selama ini.
- m. Kakak dan Adikku tersayang, kakak Zainul Arifin yang membantu mengumpulkan data dan Adik-Adik ku Susria dan Mohamad Haidar Ali terima kasih telah memberiku semangat dan kegembiraan selama ini.
- n. Keponakan ku tersayang, Safira Mentari dan Digo Alfian terimakasih untuk keceriaan dan kegembiraan yang membuatku terus tersenyum bahagia.
- o. Seluruh Keluarga Besar ku yang di Probolinggo dan Pulau Madura terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.
- p. Sahabat-sahabatku tercinta, Widya Meiga Aningtyas,S.E., Nur Laili S., Amd., Cintya Media Tama, S.E., Nur Syamsiyah, Aris Rahmawan, yang telah memberikan segala bantuan, dukungan dan semangat.
- q. Sahabat-sahabat belahan jiwa masa-masa SMP yang tidak akan pernah terlupakan bersama kalian Ika sulfiana , Lifeka kuroul isyaroh , Siti asia dan Yuliana Citra yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa.
- r. Teman-teman Jurusan IESP angkatan 2011, Dian Cipta Ramadani, Andik Kurniawan, Fendy Sugiarto, Habibi, Satrio Bagus, Jesika, Nurul, Farida yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan motivasi untuk penulis;
- s. Seluruh keluarga besar Wisma Melati (Chiol, Dila, Yuni) terima kasih atas do'a, canda tawa dan kebersamaanya selama ini.

- t. Seluruh teman-teman Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2011.
- u. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 07 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Fertilitas	7
2.1.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Fertilitas.....	10
2.1.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas.....	12
2.1.4 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas.....	14

2.1.5 Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas.....	15
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.1.1 Jenis Penelitian.....	22
3.1.2 Jenis dan Sampel Data	22
3.1.3 Populasi dan Sampel	23
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel.....	23
3.1.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.2 Metode dan Analisis Data	25
3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	25
3.2.2 Uji Statistik	26
3.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	31
4.1.1 Keadaan Wilayah dan Geografis.....	31
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	31
4.1.3 Keadaan Penduduk	33
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	35
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	36
4.1.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana	37
4.1.7 Sarana Kesehatan	37
4.2 Gambaran Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris	38
4.2.1 Tingkat Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Responden	38
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden	39
4.2.3 Usia Kawin Pertama Responden.....	41

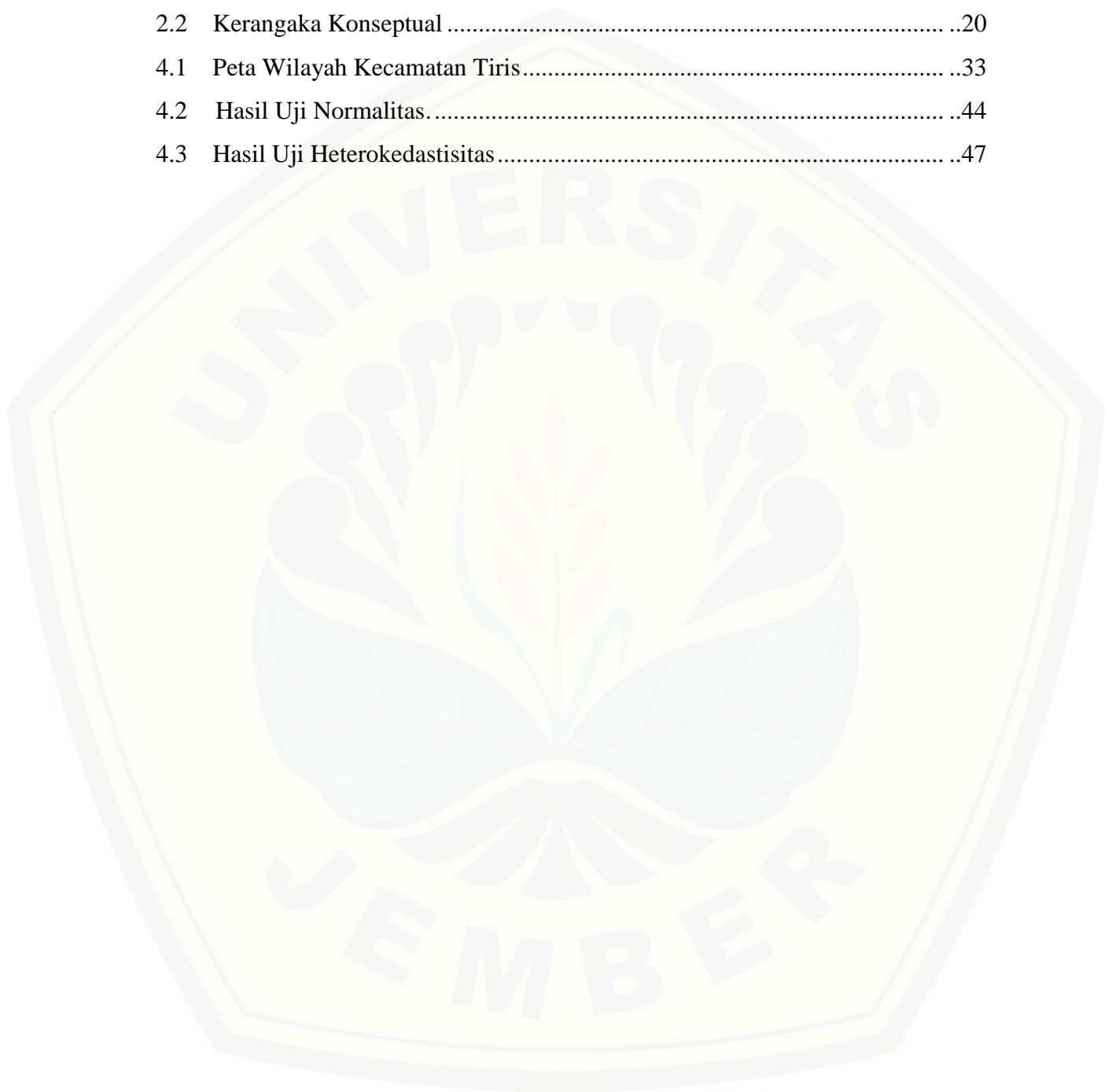
4.2.4 Pendapatan Keluarga Responden	41
4.2.4 Pemakaian Alat Kontrasepsi Responden	42
4.3 Hasil Analisis Data.....	43
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.3.3 Hasil Uji Statistik.....	49
4.4 Pembahasan.....	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Desa Ranuagung.....	5
2.2 Hasil Sebelumnya	17
4.1 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah.....	32
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	34
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	35
4.4 Sarana Pendidikan yang Tersedia.....	36
4.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	36
4.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana.....	37
4.7 Sarana Kesehatan.....	38
4.8 Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Responden	39
4.9 Tingkat Pendidikan Responden	40
4.10 Usia Kawin Pertama Responden	41
4.11 Pendapatan Keluarga Responden.....	42
4.12 Pemakaian Alat Kontrasepsi Responden	43
4.13 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	43
4.14 Hasil Multikolinearitas.....	46
4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48

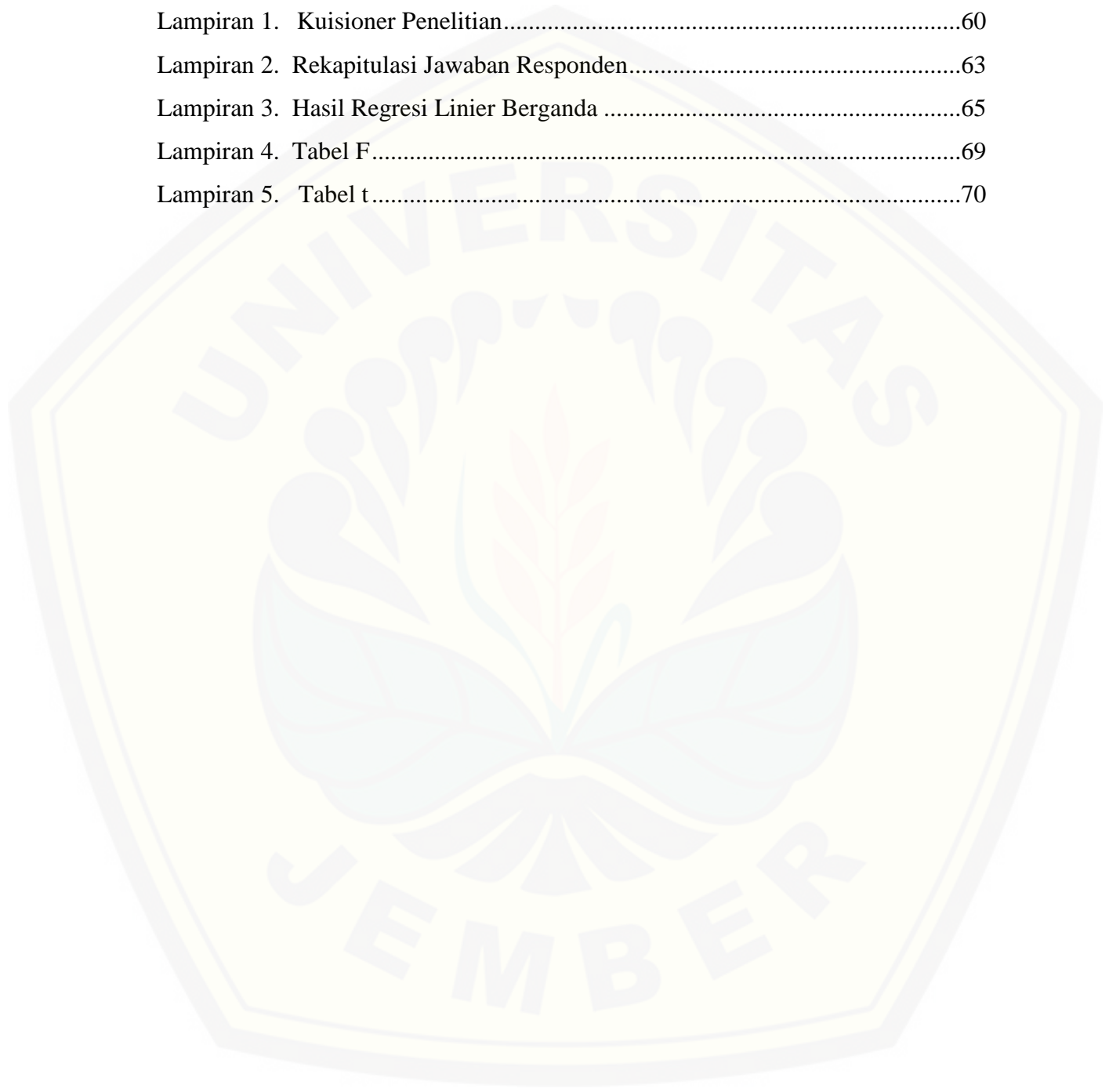
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Diagram Faktor-faktor yang mempengaruhi Fertilitas	9
2.2 Kerangka Konseptual	20
4.1 Peta Wilayah Kecamatan Tiris.....	33
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	44
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	60
Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden.....	63
Lampiran 3. Hasil Regresi Linier Berganda	65
Lampiran 4. Tabel F.....	69
Lampiran 5. Tabel t.....	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional dalam dimensi kehidupan secara faktual berorientasi terhadap pembangunan secara menyeluruh sejalan dengan itu langkah pembangunan di laksanakan oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai actor pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana saling menunjang, saling melengkapi dalam suatu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan damai(Kamaluddin,1999:167).

Pembangunan yang ingin dilaksanakan adalah pembangunan yang berkelanjutan dimana manusia Indonesia berinteraksi sedemikian rupa dengan sistem ekologi secara dinamis sehingga pilihan-pilihan bagi generasi yang akan datang masih tetap terbuka dan bertambah luas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pembangunan yang berkelanjutan ini menuntut bahwa keputusan manusia Indonesia dalam jangka pendek harus dengan resiko sekecil mungkin merusakkan lingkungan dimasa depan (Hasibuan,1996:81).

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam melaksanakan proses pembangunan dalam hal ini, Indonesia di hadapkan pada permasalahan yang sangat erat dengan kependudukan. Secara umum pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan objek dan subjek dalam pembangunan maka di perlukan kuantitas yang memadai dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kuantitas ini dalam hal peluasan lapangan pekerjaan, menyediakan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan penundaan perkawinan dini.

Masalah kependudukan merupakan salah satu di antara masalah-masalah yang serius untuk di tangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari beberapa pihak, terutama pada pakar kependudukan.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan kendala yang cukup berat di Indonesia sehingga keberhasilan pemerintah dalam pengendalian pertumbuhan dapat di artikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan, maka sangat diperlukan penduduk dengan kuantitas yang tinggi atau memadai supaya dapat menunjang laju pertumbuhan dalam perekonomian, maka dengan jumlah penduduk yang besar telah memiliki modal sumber daya. Tinggal lagi diusahakan agar jumlah penduduk yang sedemikian besar itu, dapat digerakkan agar menjadi sumber daya yang produktif, sebagaimana dikehendaki oleh pembangunan Indonesia adalah manusia yang menghargai kerja.

Pertumbuhan penduduk dapat dicegah dengan dua cara;

1. *Preventive check*, yaitu yang bersifat sukarela timbul karena kemampuan penalaran manusia sehingga dapat memperkirakan akibat-akibat yang akan terjadi dikmudia hari. Hal ini antara lain mencangup pengekangan moral (terutama menyangkut penundaan pekawinan) dan juga kejahatan (yang berbentuk pencegahan kelahiran, hubungan seks di luar ikah, pelacuran).
2. *Positive check*, yaitu pencegahan yang mecangkup yang sampai suatu tingkat tertentu dapat memperpendek umur manusia yag normal. Hal ini atara lain mecangkup epidemi, perang, wabah penyakit dan kelaparan (Munir,1986:30)

Menurut Singaribun (1987:55) tingkat fertilitas mencerminkan tingkat ekonomi, terlihat dari kebanyakan wanita Indonesia mempunyai fertilitas yang semakin tinggi bersamaan dengan bertambahnya tingkat ekonomi mereka. Todaro (1996:421) berpendapat bahwa pengaruh antara fertilitas dengan tingkat pendidikan menunjukkan hubugan negatif. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan wanita cenderung memiliki anak dalam jumlah sedikit.

Pembangunan sumber daya manusia itu diupayakan melalui investasi *human capital* (modal manusia) yakni pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Mankiw, 2003: 542). Dimana manusia dididik untuk dapat mengenal lingkungannya sehingga berkembang menjadi manusia yang berkepribadian. Menurut Holsinger dan Kasarda (1976) dalam David Lucas (1995:69) kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah.

Hatmadji dalam *Profil Kependudukan Jambi, (1986;78)*, bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah atau masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan masyarakat yang bersangkutan, melainkan juga meningkatkan mutu masyarakat tersebut. Dengan mutu yang tinggi dan baik, jumlah penduduk tidak lagi merupakan beban atau tanggungan masyarakat melainkan sebagai modal atau aset pembangunan. Menurut Andy Febrian (2009) bahwa penduduk yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih atau merencanakan angka kelahiran atau jumlah anak yang diinginkan rendah dan fertilitas rendah menuju norma keluarga kecil yang sejahtera.

Kepadatan penduduk di pengaruhi fertilitas atau kelahiran hidup, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya fertilitas usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pendapatan keluarga dan perbaikan status perempuan (Mantra, 2003: 167). Para peneliti banyak berpendapat bahwa perkawinan muda atau perkawinan remaja banyak memiliki sisi negatif, seperti semakin muda umur perkawinan pertama, makin memungkinkan terjadinya perceraian dan kawin ulang memiliki dampak negatif bagi kehidupan anak. Makin muda umur perkawinan maka makin panjang pula masa reproduksinya sekalipun terjadi perceraian (Supratilah dan Suradji, 1979). Lama penggunaan alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan. Dan sebaliknya wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki banyak anak. Usia kawin pertama

juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Usia kawin pertama dalam pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Apabila usia perkawinan pertama cenderung muda maka tingkat fertilitasnya akan semakin tinggi dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:69)

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu kota kabupaten di Jawa Timur yang dengan luas wilayah 169,166.65 km terbagi atas 24 kecamatan dengan penduduk total yang terus meningkat pada tahun 2011 jumbalannya 1.043.671 jiwa pada tahun 2012 naik menjadi 1.095.370 jiwa pada tahun 2013 terus menaik dengan jumlah 1.191.784 jiwa. Kecamatan Tiris dengan luas wilayah 16.566,69 km merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Probolinggo yang memiliki jumlah penduduk terpadat pada tahun 2010 berjumlah 71.318 jiwa, pada tahun 2011 jumbalannya tetap sama 71.318 jiwa pada tahun 2012 naik menjadi 71.390 jiwa pada tahun 2013 terus menaik dengan 71.653 jiwa dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 64.834 jiwa. (BPS Kabupaten Probolinggo). Kecamatan Tiris merupakan kecamatan ini peringkat dua besar kecamatan yang mengalami kenaikan jumlah penduduk cukup tinggi di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data kependudukan Kecamatan Tiris, pada tahun 2012 berkisar 71.390 jiwa dengan pertumbuhan sekitar 4,50%. Hal ini merupakan kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Tiris di bagi menjadi 16 desa yaitu desa Tiris, desa Segaran, desa Tegal watu, desa Rejing, desa Pedagangan, desa Ranu gedang, desa ranu Agung, desa Jangkang, desa Tlogosari, desa Tlogoarjo, desa Andung sari, desa Andung biru, desa Wedusan, desa Racek, desa Telupari dan desa Pesawahan. Kepadatan penduduk di masing-masing desa rata-rata sama dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dan yang paling tinggi adalah desa Ranuagung sehingga dibutuhkan pelayanan kesehatan yang memadai untuk menunjang pertumbuhan kesehatan sehingga dalam satu kecamatan diadakan dua pukesmas dan empat pukesmas pembatu.

Studi ini di lakukan di Desa Ranuagung pada kecamatan Tiris dimana desa ini merupakan penduduk terpadat dengan berjumlah 71.636 jiwa pada tahun 2013 dan

fertilitas tertinggi dari 16 desa lainnya yang berada di Kecamatan Tiris yang mempunyai 7 dusun yaitu Dusun Betok, Dusun Wates, Dusun Krajan, Dusun Komalang, Dusun Tancak, Dusun Segaran, Dusun Agung. Untuk lebih lengkapnya lihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Data Lahir Hidup bayi pada di Desa Ranuagung tahun 2010-2014.

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2010	50	56	106
2011	89	122	211
2012	52	61	133
2013	56	63	119
2014	64	59	123

Sumber : Puskesmas Kecamatan Tiris

Desa Ranuagung adalah Desa yang memiliki 1608 Jiwa Pasangan usia subur (PUS) dan 1.179 jiwa merupakan akseptor KB aktif, dimana para akseptor KB aktif tersebut menggunakan berbagai macam alat kontrasepsi seperti IUD (Intra Uterine Device), MOW (Medis Operasional Wanita), MOP (Medis Operasional Pria), implant/ susuk, suntik, pil dan kondom.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan utama di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama , pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi, terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo?
2. Dari faktor pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi, faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, , usia perkawinan pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo.
2. Mengetahui faktor dominan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapang.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Jember pada khususnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori fertilitas

Pengertian fertilitas (*fertility*) sering disamakan dengan pengertian kelahiran hidup dimana pengertian ini menurut *world Health Organization* (WHO) adalah peristiwa keluarnya atau terpisahnya suatu hasil konsepsi dari rahim ibunya tanpa memperhatikan lama kehamilan dan setelah bayi bernafas atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang lain seperti detak jantung atau gerakan-gerakan lain yang tidak disengaja baik setelah tali pusar di potong maupun masih melekat di plasenta. Fertilitas dalam hal ini harus di bedakan dengan fekunditas dimana fekunditas berarti tingkat daya guna yang potensial dari sekelompok wanita atau kemampuan fisik untuk melahirkan anak (Barclay, 1984:1).

Menurut Blake dan Davis, ada 11 variabel antara yang mempengaruhi fertilitas seorang wanita. 11 variabel ini di bagi menjadi tiga tahap penting dalam reproduksi yaitu:

- 1) hubungan kelamin;
- 2) konsepsi;
- 3) kehamilan dan kelahiran.

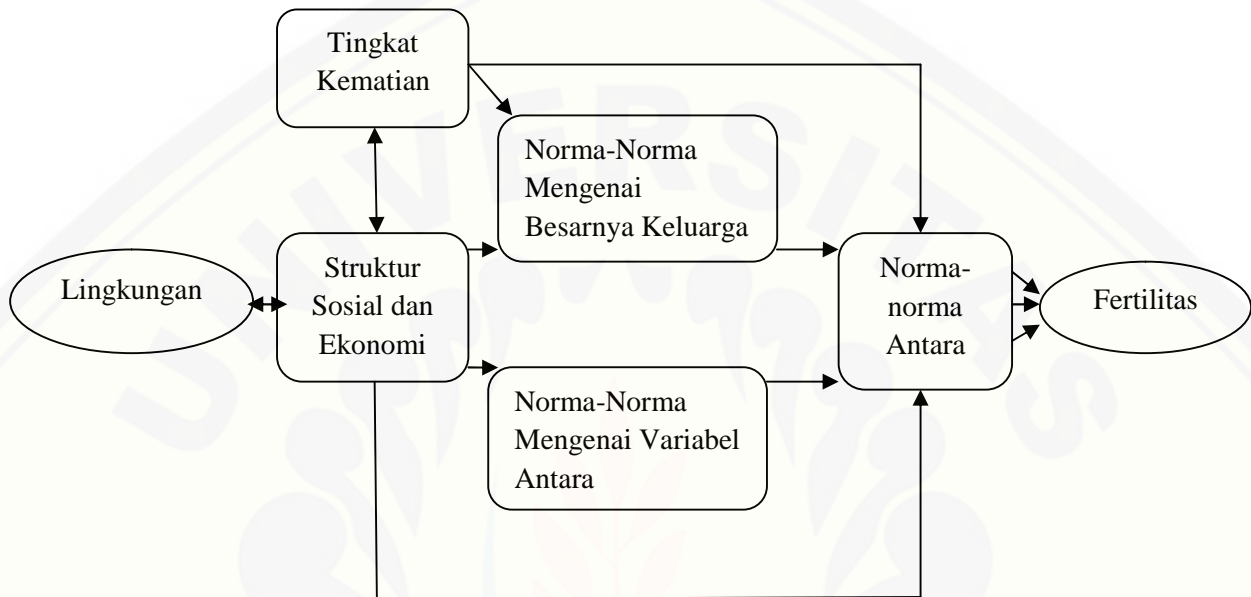
Factor-faktor sosial ekonomi dan budaya mempengaruhi fertilitas akan melalui factor-faktor yang langsung dan ada kaitannya dengan tiga tahap reproduksi di atas, 11 variabel antara di kelompokkan sebagai berikut, (Rusli,1996:79) :

- a. Factor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan hubungan seks (variabel hubungan seks);
 - 1) Dimulai dan di akhirnya hubungan seks (ikatan seksual) dalam usia reproduksi, meliputi (Umur memulai hubungan seks)
 - 2) Selibat permanen yaitu proporsi wanita yang tidak pernah melakukan hubungan seks;

- 3) Lamanya periode reproduksi sesudah atau di antara masa hubungan kelamin:
(bila berkehidupan suami istri berakhir karena perceraian, perpisahan atau salah seorang melarikan diri dan bila kehidupan suami istri itu berakhir karena salah satu ada yang meninggal)
- b. Faktor-faktor yang mengatur hubungan kelamin
 - 1) Abstinensi sukarela
 - 2) Berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)
 - 3) Frekuensi hubungan seksual
 - 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk konsepsi (variabel konsepsi) meliputi:
 - 5) Kesuburan atau kemandulan yang di pegaruhi oleh factor yang tidak di sengaja;
 - 6) Menggunakan atau tidak metode kontrasepsi (cara mekanis dan cara kimiawi atau cara lain);
 - 7) Kesuburan atau kemandulan yang di pengaruhi oleh factor yang di sengaja (sterilisasi)
- c. Faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran terdiri atas:
 - 1) Mobilitas janin yang di sebabkan oleh factor-faktor yang tidak di sengaja;
 - 2) Mobilitas janin yang di sengaja.

Dari sebelas variabel antara yang mempengaruhi fertilitas, dapat di ketahui, masih terdapat factor-faktor lainnya yang bisa menjadi factor fertilitas. Menurut Freedman variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma tentang besarnya keluarga dan norma tentang variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara di pengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Kerangka analisis fertilitas yang dikemukakan oleh Freedman digambarkan dalam Bagan 1, sebagai berikut

DIAGRAM SKEMATIK MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS MENURUT FREEDMAN (1967). TERMASUK VARIABEL-VARIABEL ANTARA MENURUT DAVIS DAN BLAKE.



Gambar 2.1: Diagram Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fertilitas Model Freedman. Sumber: Rusli,1996:80

Pada gambar di atas nampak adanya pengaruh yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, sementara lingkungan juga mempengaruhi pada tingkat mortalitas. Hubungan saling mempengaruhi terjadi pada struktur sosial ekonomi dan fertilitas melalui norma mengenai besarnya keluarga dan norma variabel antara. Dari model ini juga dapat melihat bagaimana norma-norma sosial dan organisasi social bekerja mempengaruhi fertilitas melalui fariabel anatara.

Menurut Leibenstein anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaannya (*utility*) dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta

merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Biaya memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang dimaksud biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan dalam memelihara anak seperti memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak sampai ia dapat berdiri sendiri. Yang dimaksud biaya tidak langsung adalah kesempatan yang hilang karena adanya tambahan seorang anak. Misalnya, seorang ibu tidak dapat bekerja lagi karena harus merawat anak, kehilangan penghasilan selama masa hamil, atau berkurangnya mobilitas orang tua yang mempunyai tanggungan keluarga besar (Leibenstein, 1958).

Menurut Becker anak dari sisi ekonomi pada dasarnya dapat dianggap sebagai barang konsumsi (*a consumption good, consumer's durable*) yang memberikan suatu kepuasan (*utility*) tertentu bagi orang tua. Bagi banyak orang tua, anak merupakan sumber pendapatan dan kepuasan (*satisfaction*). Secara ekonomi fertilitas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, biaya memiliki anak dan selera. Meningkatnya pendapatan (*income*) dapat meningkatkan permintaan terhadap anak.

2.1.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Fertilitas

Pendidikan dalam artian sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16).

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi seseorang karena melalui pendidikan akan mendapatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka dari itu pendidikan tidak biasa di kesampingkan dalam kehidupan ini pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke depannya dunia kerja dan dalam rumah tangga. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia,

karena melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupan secara wajar (kusumo, 1994: 214).

Semakin tinggi pendidikan seorang istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak semakin kurang disukai adanya kelebihan atau kekurangan fertilitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang sudah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak yang akan mempermudah anak-anak memperoleh perawatan, bimbingan dan pendidikan yang lebih layak.(Todaro, 1994:21) dan pendapat lain menyatakan bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak. Jadi anak menjadi lebih mahal. Sehingga hal ini dapat mengurangi angka kelahiran (Mundiharno, 1997 :7).

Seorang wanita entah mau jadi ibu rumah tangga atau wanita karir wajib memiliki pendidikan yang tinggi karena kalau menjadi ibu rumah tangga dia akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas karena mereka pasti mengaplikasikan ilmunya pada anaknya. Orang tua tidak ingin anak-anaknya memiliki pendidikan yang lebih rendah dari pada dirinya dan apabila wanita tersebut memilih berkarir maka wanita tersebut akan lebih memilih memiliki anak yang sedikit tapi berkualitas hingga bisa menjadi kebanggaannya dari pada anak banyak, karena mereka tidak akan memiliki waktu yang banyak untuk mengurus anak-anaknya mereka lebih sibuk dengan pekerjaannya. Dengan seperti ini akan sangat berpengaruh pada fertilitas hingga akan menciptakan *zero population growth* yaitu adalah jumlah kematian dan kelahiran seimbang atau dapat disebut tidak ada penambahan penduduk.

Menurut Latif (1985:30), pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap fertilitas yaitu:

- 1) Pendidikan akan menunda usia kawin pertama,
- 2) Pendidikan akan mempermudah dalam penerimaan secara langsung informasi mengenai alat kontrasepsi modern dan penggunaannya

- 3) Pendidikan akan meningkatkan keterbukaan dan pemahaman terhadap media masa yang membuat berita tentang keluarga beracana,
- 4) Pendidikan akan meningkatkan aspirasi untuk maju dan pengumpulan kekayaan dan selanjutnya akan memperkecil keinginan memiliki keluarga besar,
- 5) Pendidikan mempertinggi harapan memperoleh pekerjaan dan pengembangan karir di luar rumah, sehingga sehingga menimbulkan kepercayaan pada dirinya sendiri dan mengurangi keinginan untuk kawin lebih awal,
- 6) Pendidikan akan menurunkan rasa menguntungkan secara ekonomi terhadap anak sehingga akan mengurangi keinginan orang tua terhadap anak,
- 7) Pendidikan mempengaruhi komunikasi suami istri yang akan membawa kearah penurunan fertilitas, Pendidikan mempengaruhi fertilitas dengan penurunan mortalitas bayi dan anak,
- 8) Pendidikan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semuanya itu akan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi.

Bouge berpendapat bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel yang lainnya. Hal ini disebabkan karena variabel pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi usia kawin pertama dan status pekerjaan yang berpengaruh terhadap fertilitas (Lucas, 1990:69).

2.1.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti mulai berhubungan kelamin antara individu wanita yang terkait dengan suatu lembaga perkawinan dalam berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di Negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung mudah sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama maka akan semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:69).

Dalam memasuki rumah tangga kedewasaan usia dalam pernikahan sangat di butuhkan karena dengan begitu kematangan secara fisik maupun psikis akan di

dapatkan. Hal ini juga menjadi kesanggupan dalam bergaul, mengurus semua urusan rumah tangga dan dalam bermasyarakat. Karena pada zaman sekarang di desa banyak perkawinan di bawah umur hingga mereka belum mengerti apa-apa tentang cara berumah tangga yang baik dan benar, bagi mereka yang tidak mampu mengatasi masalah dalam rumah tangganya hingga berakhir dengan perceraian. Maka sebaiknya minimal usia orang yang akan melakukan pernikahan hingga mengalami kedewasaan atau sudah mencapai usia pernikahan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yaitu 18 tahun ke atas. Karena pada usia pernikahan juga bisa menjadi tolak ukur kesehatan seorang wanita pada saat hamil dan melahirkan. Semakin muda seorang melakukan perkawinan, semakin besar pula masalah yang dihadapi ibu dan anaknya saat mau melahirkan. Bagi seorang wanita yang melakukan perkawinan di usia muda juga bisa menimbulkan kanker rahim, hal ini dikarenakan wanita tersebut kurang memperhatikan kebersihan diri dan pengetahuan tentang kesehatan seks. Maka dari itu sangat penting mengadakan penyuluhan menjaga kebersihan diri dan lingkungan bagi mereka yang sudah terlanjur melakukan perkawinan pertama pada usia muda.

Ditinjau dari segi kesehatan jiwa, semakin dewasa seseorang maka akan semakin mantap cara berfikir dalam soal perkawinan sehingga dapat mencapai keluarga sejahtera. Pendewasaan usia perkawinan dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan dan pendapatan atau kesejahteraan keluarga Hartmaji (2000:82) semakin muda seseorang melakukan perkawinan dan semakin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan semakin besar pula anak yang dilahirkan.

Dalam kerangka David dan Blake salah satu variabel antara yang secara langsung yang mempengaruhi fertilitas adalah umur memulai hubungan kelamin yang dapat diukur dengan usia kawin pertama. Perempuan yang kawin pertama pada usia muda mempunyai masa resiko terhadap kehamilan yang lebih lama dari pada perempuan yang kawin pertamanya lebih tua.

2.1.4 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Fertilitas

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Suroto (2000:26)

H. Leibenstein berpendapat bahwa anak dilihat dari 2 segi kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Di samping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi biaya membesarkan anak lebih besardaripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan demand terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun (Mundiharno, 1997 :5).

Sebagaimana yang ada saat ini pertumbuhan suatu daerah yang terus bersaing sampai sekarang ini tak lebih hanya untuk meningkatkan pendapatan yang dihitung masih sangat rendah dibandingkan Negara maju lainnya.

Menurut Terence Hull dalam Singngarimbun (1987:68), Dewasa ini pendapatan keluarga di desa tidak hanya berasal dari satu sumber pekerjaan karena dalam satu keluarga biasa jadi dari berbagai sumber karena rata-rata dalam satu keluarga suami dan istri sama-sama bekerja hingga memperoleh pendapatan yang sama. Tak sedikit dari mereka juga mencari tambahan pendapatan dari lahan-lahan yang luas di sekitar rumahnya untuk di Tanami berbagai macam tumbuhan sehingga buahnya nanti bias di jual. Hubungan fertilitas dengan penghasilan keluarga, bahwa dalam keluarga

berpenghasilan rendah akan mengakhiri masa reproduksinya lebih awal di bandingkan dengan keluarga berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi karena orang yang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah terserang penyakit, khusus penyakit TBC dan penyakit kelamin yang biasanya tidak di obati degan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi, naik lebih cepat bila di bandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besar keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sebagai dampak dari pembangunan ekonomi dan pembangunan ekonomi akan merubah padangan tentang jumlah anak yang di lahirkan.

2.1.5 Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas

Kontrasepsi adalah Obat atau alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan).

Jenis kontrasepsi ada dua macam:

1. kontrasepsi yang mengandung hormonal.
 - a. Pil merupakan tablet yang yang diminum untuk mencegah kehamilan.
 - b. Suntik.
 - c. Implant merupakan kapsul berisi levenorgestrol dimasukkan di bawah kulit lengan atas wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan.
2. kontrasepsi non hormonal.
 - a. IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).
 - b. Kondom (karet KB).

Menurut Davis dan Blake dengan memakai alat kontrasepsi merupakan salah satu dari kesebelas variabel antara yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Oleh karenanya penggunaan alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan cara lama atau tidaknya dalam penggunaan alat kontrasepsi maka akan menentukan semakin cepat atau tidaknya melahirkan anak yang akan berpengaruh pada fertilitas.

Pada usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seseorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Selama ini yang banyak di pakai masyarakat di desa adalah KB (Keluarga Berencana), bahkan KB merupakan agenda pemerintah untuk menekan laju penduduk yang dilengkapi dengan BKKBN lembaga yang menangani langsung program KB karena Pertumbuhan penduduk tanpa diimbangi dengan kontrol untuk mengukur jumlah penduduk yang diinginkan, hanya akan menimbulkan masalah sosial, ekonomi dengan segala pertumbuhan penduduk yang tinggi dari tahun ke tahun memerlukan, untuk mendukung kesuksesan program KB di Probolinggo untuk tetap mempertahankan predikat Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Jawa-Bali yang memiliki TFR (Total Fertility Rate) yang terendah di Indonesia.

Memberian Pembekalan dan pengayaan pengetahuan bagi remaja tentang program KB memiliki arti yang sangat penting. Remaja merupakan kelompok usia yang dalam waktu relative singkat akan memasuki usia pasangan usia subur (PUS). Pemberian pemahaman sejak dini pada mereka akan menjadi bekal mereka untuk menentukan pilihan bentuk keluarga yang dikehendaki. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan berbagai program dan kegiatan untuk membekali mereka tentang program KB menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program ini tidak secara langsung memberikan dampak penurunan angka fertilitas, tetapi dalam jangka panjang sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan program KB secara menyeluruh. Karna pada kenyataannya sangat sulit merubah stremen masyarakat desa bahwa banyak anak maka akan banyak juga rezeki yang dihasilkannya.

Dengan cara Penyediaan juga alat kontrasepsi berkualitas dengan gratis bagi penduduk miskin bagi keluarga miskin merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan angka kesertaan berKB bagi masyarakat miskin atau masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sulitnya menurunkan TFR pada kelompok ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi KB belum berjalan secara efektif khususnya bagi masyarakat miskin. Pelayanan KB secara gratis ini secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap penurunan angka fertilitas.

Menurut Adioetomo dalam Singarimbun (1996: 20) kenaikan usia kawin berarti kenaikan usia berhubungan seks, secara langsung memengaruhi fertilitas. Menurut ahli kependudukan didalam analisis mengenai peurunan angka kelahiran di Indonesia, pengaruh usia kawin pertama hanya sedikit, sedangkan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi jauh lebih besar.

Pada dasarnya menurut Koesnadi (1992: 136) pola perencanaan keluarga dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Umur ibu di bawah 20 tahun di masukkan dalam fase menunda kehamilan.
2. Umur 20-35 tahun di masukkan dalam fase menjarangkan anak.
3. Umur di atas 35 tahun di masukkan dalam fase mengakhiri kesuburan.

2.2 Hasil Penelitian sebelumnya

Tabel 2.1 Hasil Penelitian sebelumnya

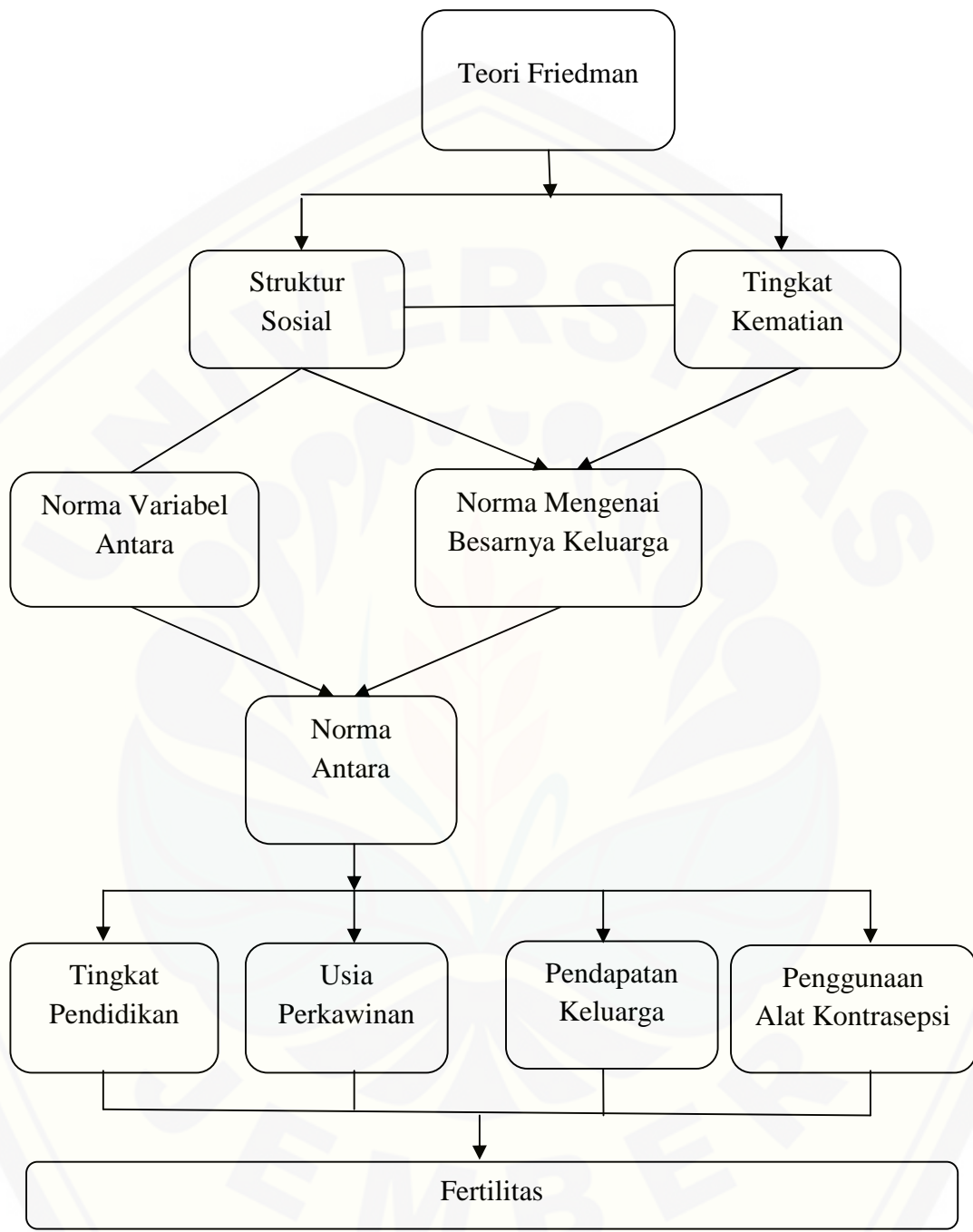
No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Johnson, 2011	<i>Change the Direct and Indirect Determinan of Fertility in sub-Sabana Afrika</i>	Indek non pernikahan, indek kontrasepsi	<i>The Bogaart model</i>	Kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas, non perikahan Tidak terlalu berpengaruh pada fertilitas.
2.	Basehieri, 2007	<i>The Proximate Determinan of Fertility an application of calendar data</i>	Penggunaan kontrasepsi, menyusui dan pasca partum amenorea	<i>The Bogaart model</i>	Memperkenalkan rinci ulan demi bulan informasi mengenai kontrasepsi dalam analisis interval kelahiran. Tidak boleh hanya menyertakan analisis periode menyusui tapi juga periode post partum amenorea.

3.	Ekowati, 2008	Fertilitas dan Relasi Gender Didi Desa Neglasari, Kabupaten Bogor.	Kebebasan dalam Bergerak dan Fertilitas Aktual, Kuasa Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Rumah Tanggadan Fertilitas Aktual Kuasa Perempuan dalam Pengambilan Keputusan tentang Ukuran Keluargadan Fertilitas Aktual, Sikap Gender di Level Komunitas yang Dipahami oleh Individu dan Fertilitas Aktual, Ruang Gerak Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dan Fertilitas Aktual		relasi gender yang cukup bervariasi dilihat dari lima aspek otonomi dan kuasa perempuan dalam relasinya dengan lelaki (suami). Terdapat perempuan-perempuan dengan otonomi dan kuasa yang sempit dan ditemukan perempuan-perempuan dengan otonomi dan kuasa yang luas. pemahaman yang sama terhadap pentingnya pembatasan fertilitas, ditemukan memiliki <i>actual fertility</i> yang lebih rendah, kontrasepsi terlihat lebih berpengaruh dalam menurunkan <i>actual fertility</i> dibandingkan usia kawin.
4.	Nasir, 2013	Analisis Faktor-faktor Ekonomi dan Sosial Yang mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Aceh	Tempat tinggal, Status Bekerja, Suku Kepala Rumah Tangga, Pemakaian alat kontrasepsi, pendapatan, usia Kawin Pertama, Lama dalam	Penelitian ini menggunakan model logistic dan regresi linier berganda	Tempat tinggal, Status Bekerja, pendapatan, usia Kawin Pertama, Lama dalam Perkawinan, Pendidikan Istri dan Jumlah Anak yang Meninggal Berpengaruh Signifikan terhadap Fertilitas sedangkan

			Perkawinan, Pendidikan Istri dan Jumlah Anak yang Meninggal.		yang tidak berpengaruh nyata pada Fertilitas Suku kepala Keluarga dan Pemakaian alat Kontrasepsi
5	Rahmadewi, 2007	Tingkat Fertilitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta	Pasangan usia subur dan ber-KB	Penelitian ini menggunakan model logistic dan regresi linier berganda	Pasangan usia subur pada NTT masih sangat tinggi di bandingkan yogyakarta begitu juga pada Penggunaan KB pada NTT masih tinggi di bandingkan Yogyakarta, sehingga NTT lebih signifikan di bandingkan Yogyakarta.

2.3 Kerangka Konseptual

Dengan teori freedman di jelaskan struktur ekonomi dan tingkat kematian mempengaruhi norma mengenai besarnya keluarga dan struktur ekonomi juga memengaruhi norma variabel antara. Kemudian norma variabel antara dan norma mengenai besarnya keluarga mempengaruhi norma antara, dimana dalam norma antara terdapat variabel yang akan di teliti seperti, Tingkat pendidikan, Usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan Penggunaan alat kontrasepsi yang kemudian akan mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Berikut alur kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Penelitian sebelumnya dan teorinya, maka disusunlah hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo;
2. Usia kawin Pertama memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo;
3. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan dan positif Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo;
4. Penggunaan alat kontrasepsi memiliki pengaruh signifikan dan positif Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo;

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ekplanatory* yaitu suatu metode penelitian untuk menguji adanya pola hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain, yaitu

Dengan penelitian tingkat fertilitas di ukur dari jumlah anak yang masih hidup. Ukuran tersebut didasarkan pada kerangka kerja teori ekonomi fertilitas dari easterlin yang melakukan pendekatan pada perkembangan jumlah anak yang masih hidup (*children still alive*) yang disebut sebagai “Supply of Children”. Selain itu daerah kematian bayi dan anak masih hidup bukan jumlah kelahirannya (Saleh, 2003:2).

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini (Husein, 1998:100). Data-data yang dimaksud diatas meliputi data fertilitas Kabupaten Probolinggo, Tingkat pendidikan masyarakat, Usia kawin pertama penghasilan rata-rata masyarakat dan penggunaan alat kontrasepsi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari koesiuner di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, BPS Provinsi Jawa Timur, dan literatur lainnya.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2003:115). Populasi pada penelitian ini adalah fertilitas Kabupaten Probolinggo, Tingkat pendidikan masyarakat, Usia kawin pertama penghasilan rata-rata masyarakat dan penggunaan alat kontrasepsi.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:116). Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2003:74-78). *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Probolinggo, Tingkat pendidikan masyarakat, Usia kawin pertama, penghasilan rata-rata masyarakat dan penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo yang berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan prosedur *Random Sampling* yaitu pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Sedangkan metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan sampel istri pasangan usia subur di kecamatan Tiris cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random atau acak semua mendapat kesempatan yang sama terhadap masing-masing istri pasangan usia subur untuk menjadi sampel.

Adapun kriteria responden dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Istri pasangan usia subur (15-49 tahun).
2. Sebagai akseptor KB aktif minimal 1 tahun.
3. Telah menikah dan tidak berstatus janda.

4. Mempunyai anak.

Berdasarkan pendapat Slovin alamumar H (2004:78) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran / jumblahsampil

N = Populasi

e = Margin eror yang di perkenakan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sampel yang digunakan sebanyak 1.179 orang.

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

$$n = \frac{1.179}{1 + 1179(0,01)}$$

$$=92,18$$

$$=92$$

92 orang adalah batas minimum pengambilan sampel dari total populasi 1.179 orang. Untuk memudahkan penelitian maka kami mengambil 100 orang sampel.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang di peroleh berupa:

Data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung di lapangan dari objek yang di teliti dengan cara member kuisisioner yang telah disediakan dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 1995:48). Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (*dependent variabel*)

X_1, X_2, X_3, X_4, X_n = variabel bebas (*dependent variabel*)

b_0 = besarnya Y pada saat X sama dengan nol atau konstanta.

$b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, b_a$ = koefisien parameter; dan

e = variabel pengganggu.

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dijabarkan persamaan regresi linier berganda yang akan di gunakan dalam penelitian, Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama, Tingkat pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di gunakan analisis linier berganda (Gujarati, 2000:264)

$$FR = b_0 + b_1TK + b_2KP + b_3PK + b_4AK + e$$

Keterangan :

FR = Fertilitas

TK = Tingkat Pendidikan (tahun)

KP = Usia Kawin Pertama (tahun)

PK = Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)

AK = Lama penggunaan alat kontrasepsi (tahun)

b_0 = besarnya fertilitas jika pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol.

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap Fertilitas

b_2 = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap Fertilitas

b_3 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap Fertilitas

b_4 = besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap Fertilitas

e = variabel pengganggu

3.2.2 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan. Pada penelitian ini diajukan tiga hipotesis yang masing-masing akan diuji dengan cara tersendiri yaitu uji F dan uji t dan uji determinasi berganda (R^2)

1. Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan formulasi yang dipergunakan adalah (Supranto, 2001:267):

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien Determinasi

n = banyaknya variabel bebas

k = banyaknya variabel

Perumusan Hipotesis :

artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

Hasil regresi juga dapat dilihat probabilitasnya :

Jika probabilitas tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat;

Jika probabilitas tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada tidak ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Uji secara parsial

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi t atau P value $< 5\%$. (Supranto, 2001:271). Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi

$S_{(\beta_i)}$ = standart error dari koefisien regresi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel bebas parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebas parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (5%) = 0,1 maka kriteria pengujian:

Jika probabilitas tingkat signifikansi () 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat;

Jika probabilitas tingkat signifikansi () 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolaka, berarti ada tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Wardhono (2012:56) uji multikolinearitas adalah cara untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak, dimana regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Apakah nilai t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka mungkin terdapat kolinieritas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. (Gujarati, 1992 ; 75)

1. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan fasilitas kesehatan bayi, terdapat koloniaritas berganda.

2. Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan fasilitas kesehatan bayi, tidak terjadi kolinearitas berganda.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:97). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Gletser, dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residu kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995 : 57). Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : a_i = 0$$

$$H_a : a_i \neq 0$$

3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2001:95). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson test. Dari Durbin Watson ini dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995 : 85)

$$P = 1 - \frac{1}{2} dw$$

Rumusan hipotesis :

$$H_0 : P = 0$$

$$H_a : P \neq 0$$

3.3.4 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007:110). Menurut santoso (2000:214), ada beberapa

cara mendeteksi normalitas dengan melihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dagrafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional bertujuan untuk member batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca sehingga menghindari meluasnya dari judul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah;

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita yang menyangkut banyaknya bayi yang pernah di lahirkan hidup oleh seorang wanita dan dihitung dalam satuan jiwa atau orang.
2. Istri pasangan subur adalah istri yang berumur antara 15-49 tahun.
3. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh istri pasangan usia subur yang melahirkan anak hidup. Yang dinyatakan dengan tahun sukses seorang istri pasangan usia subur tersebut menamatkan pendidikannya.
4. Usia kawin pertama adalah usia pertama kali wanita menikah dihitung dalam satuan tahun.
5. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri dalam usaha pokok dan sampingan dalam sehari-harinya (Rp/bulan)
6. Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah lamanya penggunaan pada pasangan laki-laki dan wanita pada istri pasangan subur yang berumur 15-49 tahun dalam satuan tahun.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Keadaan wilayah dan Geografis

Desa Ranuagung merupakan salah satu desa dari enam belas desa lainnya yang berada di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo yang berada di bagian tengah selatan dengan batas-batas :

Batas sebelah Utara : Desa Segaran

Batas sebelah Selatan : Desa Tlogosari

Batas sebelah Barat : Desa Ranugedang

Batas sebelah Timur : Desa Andugari

Desa Ranuagung mempunyai luas 974.990 Km² dan ditinjau dari ketinggian diatas permukaan air laut , Kecamatan Tiris berada pada ketinggian 150-200 meter di atas permukaan air laut suhu udaranya relative dingin sebagaimana daerah dataran tinggi pada umumnya. Desa Ranuagung terdiri dari 6 Dusun, 7 RW dan 18 RT. (Sumber Monografi Desa Ranuagung Kecamatan Tiris).

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Ranuagung adalah 974.990 km² dari luas tanah yang ada di kecamatan ini menurut penggunaannya di bedakan menjadi tanah pertanian, pemukiman dan sisanya untuk pembangunan sarana dan prasarana yaitu: Pasar, Sekolah, Kantor kecamatan, Kantor Desa, Tempat ibadah, Tempat Wisata dan lainnya. Lebih terperinci penggunaan tanah di Kecamatan Tiris dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut akan di gambarkan juga wilayah Desa Ranuagung dalam peta Kecamatan Tiris:

Tabel 4.1 : Luas wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
TANAH SAWAH	17.000
Sawah Irigasi teknis	0
Sederhana	17.000
Sawah Tanda Hujan	0
TANAH KERING	957.990
Tegal / Ladang	574.000
Pemukiman	194.000
Padang Gembala	0,703
TANAH BASAH	0
Tanah Rawa	0
Tanah Surut	
TANAH PERKEBUNAN	0
Tanah Perkebunan Rakyat	89.100
Tanah Perkebunan Negara	0
Tanah Perkebunan swasta	
TANAH FASILITAS UMUM	17.1
Kas Desa	3.750
Kuburan	0.15
Perkantoran Pemerintah	59.390
Lainnya	
TANAH HUTAN	0
Hutan Lindung	0
Hutan Produksi	0
Hutan Konversi	0
JUMLAH	974.990

Sumber : Kantor Kecamatan Tiris



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Tiris

Desa Ranuagung merupakan wilayah yang agraris dengan komoditi unggulan yaitu di sektor perkebunan, pertanian dan peternakan. Komoditi unggulan dari sektor perkebunan yaitu karet, tebu, kopi, kelapa, jahe, dan manggis.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di desa Ranuagung Kecamatan Tiris pada tahun 2014 sebesar 6.523 jiwa. Jumlah penduduk tersebut jika di kelompokkan berdasarkan kelompok umur dapat di lihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Keadaan Penduduk Menurut Umur di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-9 tahun	635	614	1.249
2	10-19 tahun	557	543	1.100
3	20-29 tahun	555	596	1.151
4	30-39 tahun	583	610	1.193
5	40-49 tahun	494	428	922
6	50 tahun ke atas	506	564	1.070
Jumlah		3.330	3.355	6.523
Jumlah Keseluruhan		: 6.523		

Sumber: Kantor Kabupaten Tiris

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris yaitu umur 0-9 tahun sebesar 1.249 ini menunjukkan bahwa fertilitasnya tinggi dan kelompok perempuan merupakan jumlah terbanyak dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu sebesar 3.355 orang.

$$\text{SexRatio} = \frac{\text{jumlah penduduk Laki-laki}}{\text{jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100\%$$

$$\text{SexRatio} = \frac{3.330}{3.355} \times 100\%$$

$$= 99,25 \%$$

Angka *Sex Ratio* sebesar 99,25 persen menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan berbanding dengan 99 penduduk laki-laki, artinya di Kecamatan Tiris penduduk perempuan lebih banyak di banding penduduk laki-laki.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam memajukan suatu masyarakat. Dengan meningkatnya pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka akan mempermudah bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang. Semakin banyak tingkat pendidikan masyarakat akan semakin mudah untuk menerima-menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program baru yang telah menjadi program pemerintah.

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Tiris dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	0
2	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	290
3	Pernah Sekolah SD tetapi tidak tamat	360
4	TK	47
5	Tamat SD / Sederajat	2.060
6	SLTP / Sederajat	1.150
7	SLTA / Sederajat	330
8	D-1	20
9	D-2	0
10	D-3	85
11	S-1	70
12	S2	1
13	S3	0
	Jumlah	4.413

Sumber : Kantor Kecamatan Tiris

Guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan memenuhi peraturan pemerintah wajib belajar dua belas tahun di perlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan

yang memadai. Sarana sekolah di jadikan tempat belajar untuk belajar oleh murid-murid. Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar sebanyak 3 buah dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 buah.

Tabel 4.4 : Sarana Pendidikan yang tersedia di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah (Buah)
1	Taman Kanak-kanak	1
2	SD	3
3	SMP	3
4	SMA	1
	Jumlah	8

Sumber : BPS Probolinggo

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Kecamatan Tiris terdapat indikasi keadaan ekonomi yang beraneka ragam, dimana tidak terlihat adanya dominasi dari salah satu kegiatan ekonomi. Tabel 4.5 menunjukkan keadaan penduduk yang bekerja menurut pekerjaan di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.5 :Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	3.772
2	Buruh Tani	426
3	Buruh / swasta	4
4	Pegawai Negri	20
5	Pengrajin	30
6	Pedagang	82
7	Jasa angkutan	62
8	Jasa	10
9	Pensiun	3
10	Buruh Bangunan	26
11	lain-lain	207
	Jumlah	4.769

Sumber : BPS Probolinggo

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tiris bekerja sebagai petani yang berjumlah 3.772 jiwa dan buruh tani yang berjumlah 426 jiwa.

4.1.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana

Jumlah keluarga yang menjadi Akseptor Keluarga Berencana Aktif di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dapat di lihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Hasil Pencapaian Akseptor Keluarga Berencana (KB) Aktif di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

No	Alat Kontrasepsi	Jumlah Akseptor
1	IUD	25
2	MOW	31
3	MOP	13
4	SUNTIK	452
5	PIL	275
6	KONDOM	30
7	IMPLANT	353
Jumlah		1.179

Sumber : BPS Probolinggo

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa akseptor KB yang paling banyak adalah menggunakan suntik yaitu 452 dari jumbalah seluruh akseptor KB. Hal ini menyimpulkan bahwa akseptor lebih percaya menggunakan suntik sebagai alat kontrasepsinya untuk membatasi kelahiran. Pilihan keduanya yang sangat diminati adalah implant sebanyak 353 dimana perbedaan jeduanya tidak terlalu jauh anatar keduanya.

4.1.6 Sarana Kesehatan

Kebutuhan kesehatan sangat penting untuk memperhatikan kelancaran penduduk dalam meleakukan aktivitas sehari-harinya. Untuk menunjang kesehatan penduduk diperlukan suatu sarana kesehatan yang tidak lain adalah sarana kesehatan

yang telah disediakan oleh pemerintah manapun swadaya masyarakat setempat. Adapun sarana kesehatan yang ada di kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Pada Tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa sarana kesehatan posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) paling banyak di Desa Ranuagung yaitu sebanyak 6 unit tempat dari jumbalah seluruh sarana kesehatan yang tersedia, sehingga dengan adanya posyandu maka kesehatan penduduk dapat lebih diperhatikan.

Tabel 4.7 : Sarana Kesehatan di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo 2014.

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit Umum	0
2	Puskesmas	0
3	Puskesmas Pembantu	0
4	Poliklinik / Balai Pengobatan	0
5	Apotik	0
6	Posyandu	6
7	Toko Obat	0
8	Alat Bedah	0
9	Tempat Menyimpan Obat	0
10	Pos Bersalin Desa	1
Jumlah		7

Sumber : BPS Probolinggo

4.2 Gambaran Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris

4.2.1 Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Responden

Jumlah anak adalah Jumlah hasil reproduksinyata dari pasangan suami istri dengan anak lahir hidup maupun lahir dalam keadaan mati. Berdasarkan lampiran 2 menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh pasangan usia subur (responden) terendah dari 1-4 anak, yang artinya bahwa anak yang dimiliki usia subur (responden) terendah 1 dan tertinggi 4. Dapat di lihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 : Fertilitas Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Bulan Mei 2015.

No	Fertilitas (Anak)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	22	22
2	2	35	35
3	3	25	25
4	4	18	18
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Bedasarkan data primer yang dimiliki keluarga yang memiliki anak 1 orang sebanyak 22 keluarga atau sekitar 22%, 2 orang sebanyak 35 keluarga atau 35%, 3 orang sebanyak 25 keluarga atau 25%, 4 orang sebanyak 18 keluarga atau 18%, dari seluruh responden, 4 jumlah anak tersebut merupakan jumlah anak paling banyak yang dimiliki dari masing-masing keluarga.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang di tempuh seorang dapat membantu dalam menjalani kehidupannya dalam mengambil segala keputusan termasuk tentang melahirkan anak. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan yang saya maksud adalah tingkat pendidikan formal atau tahun.

sukses dimana masyarakat Desa Ranuagung mampu menyelesaikan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu kepala keluarga menyelesaikan jenjang pendidikannya pada Sekolah Dasar (SD)/Sederajat. Sedangkan minoritas dari responden menyelesaikan jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi dan Tidak menempuh sekolah sama sekali. Jumlah responden menurut pendidikan pada masyarakat Kecamatan Tiris dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 : Persentase Fertilitas Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Bulan Mei 2015.

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	5	5
2	Tidak Tamat SD	6	6
3	Tamat SD	39	39
4	Tidak Tamat SLTP	11	11
5	Tamat SLTP	16	16
6	Tidak Tamat SLTA	3	3
7	Tamat SLTA	9	9
8	D1	0	0
9	D2	0	0
10	D3	6	6
11	S1	5	5
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Tabel 4.9 Tingkat pendidikan di kategorikan menjadi 11 yaitu tingkat pendidikan tidak pernah sekolah total persentasenya 5 orang atau 5 persen, tingkat pendidikan tidak tamat SD memiliki persentase terendah sebanyak 6 orang atau 6 persen, tingkat pendidikan Tamat SD adalah tingkat pendidikan tertinggi adalah Tamat SD sebanyak 39 orang atau 39 persen, tingkat pendidikan Tidak Tamat SLTP memiliki persentase sebanyak 11 orang atau 11 persen, tingkat pendidikan Tamat SLTP yang memiliki persentase sebanyak 16 orang atau 16 persen, tingkat pendidikan Tidak Tamat SLTA yang memiliki persentase 3 orang atau 3 persen, tingkat pendidikan Tamat SLTA yang memiliki persentase 9 orang atau 9 persen, tingkat pendidikan D1-D2 memiliki persentase 0 persen, tingkat pendidikan D3 memiliki persentase sebanyak 6 orang atau 6 persen dan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 5 orang atau 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di desa Ranuagung kecamatan Tiris ini masih terbelakang jadi di perlukan pembinaan dan

sosialisasi untuk masyarakat agar untuk kedepannya masyarakat lebih memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anaknya.

4.2.3 Usia Kawin Pertama Responden

Usia kawin pertama sangat berpengaruh pada fertilitas karena semakin awal seorang menikah maka akan semakin banyak kesempatan untuk memiliki anak banyak. Usia kawin pertama responden dapat di lihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 :Persentase Fertilitas Menurut Usia Kawin Pertama Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Bulan Mei 2015.

No	Usia Kawin Pertama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	13-15	33	33
2	16-18	53	53
3	19-21	14	14
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Pada Tabel 4.10 Usia kawin pertama responden di kategorikan menjadi 3 yaitu usia kawin pertama 13-15 di kategorikan usia kawin pertama muda yang terbilang masih sangat dini. Pada usia kawin pertama 16-18 tahun di kategorikan usia kawin pertama standar yang memiliki fertiltas sebanyak 53 orang atau 53 persen, Total fertilitas yang di miliki sebanyak 53 orang atau 533 persen adalah usia kawin pertama tertinggi dan usia kawin pertama 19-21 tahun adalah usia kawin pertama cukup yang memiliki fertilitas terendah sebanyak 14 orang atau 14 persen.

4.2.4 Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan adalah Penerimaan total dalam setiap bulannya suami dan istri baik dalam gaji pokok dan tambahan. Untuk mempermudah menganalisa pendapatan keluarga dapat di lihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 : Persentase Fertilitas Menurut Pendapatan Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Bulan Mei 2015.

No	Pendapatan (Rupiah/ Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rp. 700.000- Rp. 1.700.000	96	96
2	Rp. 1.701.000- Rp. 2.700.000	3	3
3	RP. 2.701.000- Rp. 3.700.000	0	0
4	Rp. 3.701.000- Rp. 4.700.000	0	0
5	Rp. 4.701.000- Rp. 5.700.000	0	0
6	Rp. 5.701.000- Rp. 6.700.000	0	0
7	Rp. 6.701.000- Rp. 7.700.000	1	1
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Pada tabel 4.10 Pendapatan responden di kategorikan menjadi 7 yaitu, Pendapatan paling banyak pada masyarakat Ranuagung Rp. 700.000- Rp. 1.700.000 hampir keseluruhan responden berpendapatan demikian sekitar 96% dari 100% responden, sedangkan dari sisanya 4% berada pada pendapatan yang tinggi sekitar RP. 2.700.000 - Rp. 7.700.000 . Pendapatan para responden dari keseluruhan upah atau pendapatan hasil pertanian ataupun lainnya yang di dimiliki oleh keluarga setiap bulannya.

4.2.5 Pemakaian Alat Kontrasepsi Responden

Pemakaian alat kontrasepsi adalah lama menggunakan alat kontrasepsi selama pernikahan, terhitung dari tahun pertama pernikahan. Pemakaian alat kontrasepsi responden dapat dilihat pada Tabel 4.12. Pada tabel 4.10 Pemakaian alat kontrasepsi responden di kategorikan menjadi 3 yaitu, Pemakaian alat kontrasepsi 2-3 tahun di kategorikan pemakaian alat kontrasepsi baru yang memiliki fertilitas tertinggi sebanyak 67 orang atau 67 persen, Pemakaian alat kontrasepsi 4-5 tahun di kategorikan Pemakaian alat kontrasepsi cukup lama yang memiliki fertilitas sedang sebanyak 25 orang atau 25 persen dan Pemakaian alat kontrasepsi 6-7 tahun di

kategorikan Pemakaian alat kontrasepsi sangat lama yang memiliki fertilitas paling rendah sebanyak 8 orang atau 8 persen.

Tabel 4.12 : Persentase Fertilitas Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Responden di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Bulan Mei 2015.

No	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2-3	67	67
2	4-5	25	25
3	6-7	8	8
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.10 bahwa tingkat kesadaran masyarakat Ranuagung dalam pemakaian alat kontrasepsi baru ada atau program pemerintah baru terlaksana 2-3 tahun kebelakang ini, hal ini dapat dilihat pada pemakaian alat kontrasepsi yang baru sangat tinggi.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12). Adapun hasil uji Analisis Deskriptif Statistik ;

Tabel 4.13 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Tingkat pendidikan (X_1)	100	1	6	2,86
Usia perkawinan(X_2)	100	13	21	16,63
Pendapatan keluarga(X_3)	100	700000	7500000	1140000
Penggunaan alat(X_4)	100	2	7	3,27
Fertilitas (Y)	100	1	4	2,4

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.8, berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 100, variabel fertilitas (Y) mempunyai rata-rata sebesar 2,4, dengan nilai minimal 1 anak dan maksimal 4 anak. Variabel tingkat pendidikan (X_1) mempunyai rata-rata 2,86, dengan nilai minimal sekolah dasar kelas 1 dan maksimal sekolah dasar kelas 6. Variabel usia perkawinan (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 16,63, dengan nilai minimal 13 tahun dan maksimal 21 tahun. Variabel pendapatan keluarga (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 1140000, dengan nilai minimal Rp. 700.000,- dan maksimal Rp. 7.500.000,-. Variabel penggunaan alat (X_4) mempunyai rata-rata sebesar 3,27, dengan nilai minimal 2 tahun dan maksimal 7 tahun.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

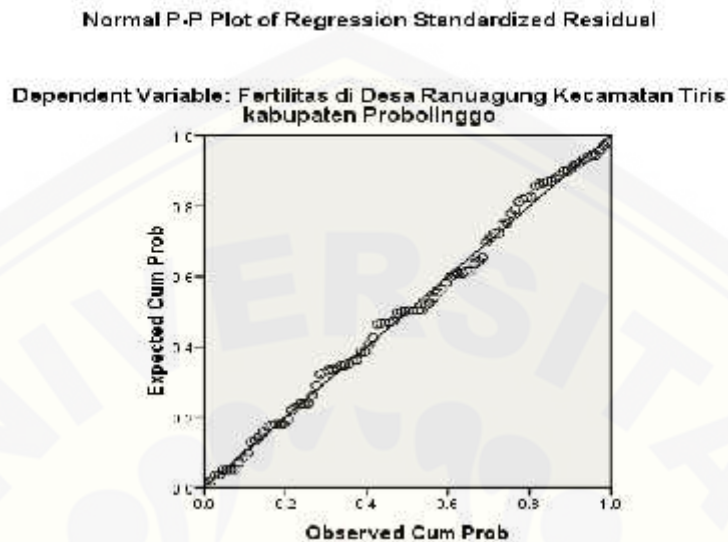
Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linear berganda yang dijelaskan sebagai berikut ;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut ;



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data pada tabel 4.10 bahwa tingkat kesadaran masyarakat Ranuagung dalam pemakaian alat kontrasepsi baru ada atau program pemerintah baru terlaksana 2 tahun kebelakang ini, hal ini dapat dilihat pada pemakaian alat kontrasepsi yang baru sangat tinggi.

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Tingkat pendidikan (X_1)	1,361	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Usia perkawinan(X_2)	1,305	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan keluarga(X_3)	1,066	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Penggunaan alat(X_4)	1,121	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.9, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

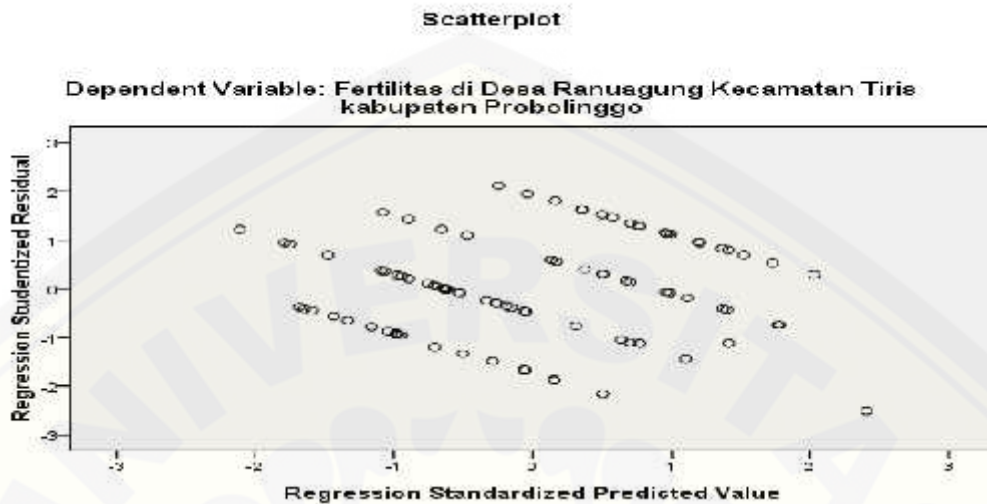
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.3, sebagai berikut



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena terdapat data yang tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat, serta variabel *dependen* yaitu fertilitas. Berikut pada Tabel 4.10 disajikan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.15 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independent	Standardized Coefficients B	T	t _{tabel}	Sig.	a	Keterangan
(Constant)	3,342	-	-	-	-	-
Tingkat pendidikan (X ₁)	-0,321	-3,445	> -1,985	0,001	< 0,05	Signifikan
Usia perkawinan(X ₂)	-0,223	-2,373	> -1,985	0,032	< 0,05	Signifikan
Pendapatan keluarga(X ₃)	0,206	2,125	> 1,985	0,045	< 0,05	Signifikan
Penggunaan alat(X ₄)	0,383	4,539	> 1,985	0,000	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,643				F. Hitung = 52,187		
Sig. F = 0,000						

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$FR = 3,342 + (-0,321)X_1 + (-0,223)X_2 + 0,206X_3 + 0,383X_4$$

- Nilai konstanta 3,342, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat maka nilai fertilitas sebesar 3,342;
- Nilai koefisien tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa setiap penurunan kegiatan tingkat pendidikan maka hal tersebut akan meningkatkan fertilitas sebesar 0,321;
- Nilai koefisien usia perkawinan, menunjukkan bahwa setiap penurunan kegiatan usia perkawinan maka hal tersebut akan meningkatkan fertilitas sebesar 0,223;
- Nilai koefisien pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan pendapatan keluarga maka hal tersebut akan meningkatkan fertilitas sebesar 0,206;
- Nilai koefisien penggunaan alat, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan penggunaan alat maka hal tersebut akan menurunkan fertilitas sebesar 0,383.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat terhadap variabel *dependen* yaitu fertilitas secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $5-1 = 4$, dan df_2 $n-k-1$ atau $100-4-1 = 95$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,187 > 2,47$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

4.3.4.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $100-4-1 = 95$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat terhadap variabel *dependen* yaitu fertilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

- a. Variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai $t -3,445 > -1,985$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo;
- b. Variabel usia perkawinan (X_2) memiliki nilai $t -2,373 > -1,985$ dan signifikan negatif $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel usia perkawinan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo;

- c. Variabel pendapatan keluarga (X_3) memiliki nilai t 2,125 > 1,985 dan signifikan positif $0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo;
- d. Variabel penggunaan alat (X_4) memiliki nilai t 4,539 > 1,985 dan signifikan positif $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel penggunaan alat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,643 atau 64,3% dan sisanya 35,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti keinginan untuk tetap memiliki anak, persepsi masyarakat terhadap anak, dan pengetahuan masyarakat.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada

pengaruh tingkat pendidikan, usia perkawinan, pendapatan keluarga dan penggunaan alat terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat pendidikan, dan usia perkawinan, memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Sedangkan jika pendapatan keluarga memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo, serta jika penggunaan alat memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Fertilitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di desa Ranuagung Kecamatan Tiris, membuktikan bahwa masyarakat yang desa Tiris yang ada umumnya atau mayoritas adalah masyarakat yang hanya lulus sampai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, mereka kurang memiliki pengetahuan seputar fertilitas atau mengenai keluarga berencana, kehamilan, serta miliki keturunan. Tingkat pendidikan yang ada dari masyarakat desa tiris atau dapat dikatakan rendah, sebenarnya memiliki peran penting untuk menghambat fertilitas, namun masyarakat dari desa tiris kurang memahami hal tersebut. Menurut Widiyanti, Ninik, 1990:173), dewasa ini pendidikan kependudukan diarahkan pada dua kegiatan pendidikan melalui sekolah dan program luar sekolah. Kependudukan melalui sekolah akan diintrodusir dengan “*integrative approach*”, dalam materi pendidikan kependudukan dimasukkan kedalam mata pelajaran tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan materi pendidikan kependudukan. Begitu pula dengan kegiatan kependudukan perlu diintegrasikan dengan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh departemen maupun lembaga non-departemen serta dari kalangan masyarakat sendiri. Sedangkan menurut Saleh, (2003:52), tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas, karena

variable ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap, dan pandangan hidup mereka. Disamping itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita, karena itu diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas.

4.4.2 Pengaruh Usia Perkawinan Terhadap Fertilitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa usia perkawinan dari masyarakat yang ada di desa tiris probolinggo, membuktikan bahwa usia perkawinan yang ada merupakan usia yang dapat disebut pernikahan dini karena mereka para wanita melakukan pernikahan di usia muda dari mulai usia 13 sampai dengan usia 21 tahun, hal ini akan mempercepat proses produktifitas fertilitas dari sebuah pernikahan yang telah diadakan oleh masyarakat desa tiris. Sebenarnya hal ini kurang baik, mengingat usia mereka yang masih muda belia. Menurut Masri(1987:9), usia kawin pertama dalam pernikahan berarti umur memulai hubungan antar individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga pernikahan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan cenderung muda sehingga fertilitasnya tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, maka semakin besar kemungkinan mempunyai anak. Sedangkan menurut Davis dan Blake, tingkat pendidikan akan mempengaruhi usia kawin pertama. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi usia kawin pertama. Pada umumnya wanita akan menunda perkawinannya sampai menamatkan tingkat pendidikan tertentu. Penundaan perkawinan berarti wanita memiliki kesempatan belajar lebih lama serta memperoleh keterampilan dan pelatihan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah penghasilan keluarga, juga akan memasuki usia perkawinan dengan kematangan emosi untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Irwati, 1986:78).

4.4.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pendapatan dari keluarga yang ada didesa tiris kabupaten probolinggo, membuktikan bahwa pendapatan keluarga dari masyarakatnya relatif beragam, hal ini juga akan memberikan dampak pada keinginan pasangan rumah tangga untuk memiliki seseorang anak, mereka beranggapan bahwa pendapatan yang ada telah memenuhi dan mencukupi atau dirasa mencukupi dan hal ini akan menjadi keputusan bagi mereka untuk melakukan sebuah kelahiran didalam rumah tangganya, hal ini tentunya meningkatkan fertilitas didesa tiris. Menurut Masri (1987:68), pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga untuk mempunyai anak. Pendapatan dalam keluarga memiliki peranan penting, karena pada dasarnya kesejahteraan keluarga bergantung pada besar kecilnya penghasilan keluarga. Menurut Leibenstain (Hatmadji, 2002:79), anak dapat dilihat dari dua segi, yaitu: segi kegunaannya (utility) dan segi biaya (cost). Dari segi kegunaannya yaitu memberi kepuasan dan member balas jasa ekonomi untuk membantu dalam kegiatan berproduksi serta mempunyai sumber yang dapat menghidupi orangtua dimasa depan. Sedangkan orangtua yang menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti biaya naik sedang kegunaan turun sebab walau memberi kepuasan tetapi jasanya turun dan tidak lagi tergantung balas jasa anak.

4.4.4 Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi dari pasangan yang ada didesa tiris probolinggo, membuktikan bahwa pasangan rumah tangga yang ada dan cukup lama menggunakan alat ini pasti akan memiliki manfaat tersendiri untuk menghambat kelahiran yang ada, sedangkan mayoritas dari penduduk atau masyarakat yang ada umumnya masih baru beberapa tahun mulai

mencoba menggunakan alat tersebut, ketika alat tersebut telah digunakan akan nampak hasil baik dengan menurunnya jumlah kelahiran didalam rumah tangga atau kelahiran yang ada dapat dikontrol. Menurut Davis dan Blake dalam Saleh(2003:60), pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu dari kesebelas variable antara yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Oleh karena itu, pemakaian alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latarbelakang yang berbeda tentunya akan memberi warna dalam kehidupan ibu tersebut, yang mana hasil dari pemakaian alat kontrasepsi mungkin akan memberi hasil yang berbeda pula. Tingkat fertilitas pada umumnya berbeda menurut keadaan social ekonominya, karena kemampuan maupun keinginan untuk mempunyai anak berhubungan erat dengan kondisi social ekonomi orangtua yang bersangkutan. Fertilitas menurun karena adanya pemakaian alat kontrasepsi dan penundaan usia kawin pertama. Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapat pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui pemakaian alat kontrasepsi. Lama pemakaian alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah negatif, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mengurangi fertilitas.
- b. Usia perkawinan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah negatif, dengan lebih dini menikah maka akan meningkatkan fertilitas.
- c. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah positif, dengan pendapatan keluarga yang tinggi atau mencukupi dalam sehari-hari maka cenderung akan merencanakan kelahiran.
- d. Penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo dengan arah positif, semakin tinggi penggunaan alat kontrasepsi maka akan menurunkan fertilitas.
- e. Faktor yang dominan didalam memengaruhi fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo adalah penggunaan alat kontrasepsi.

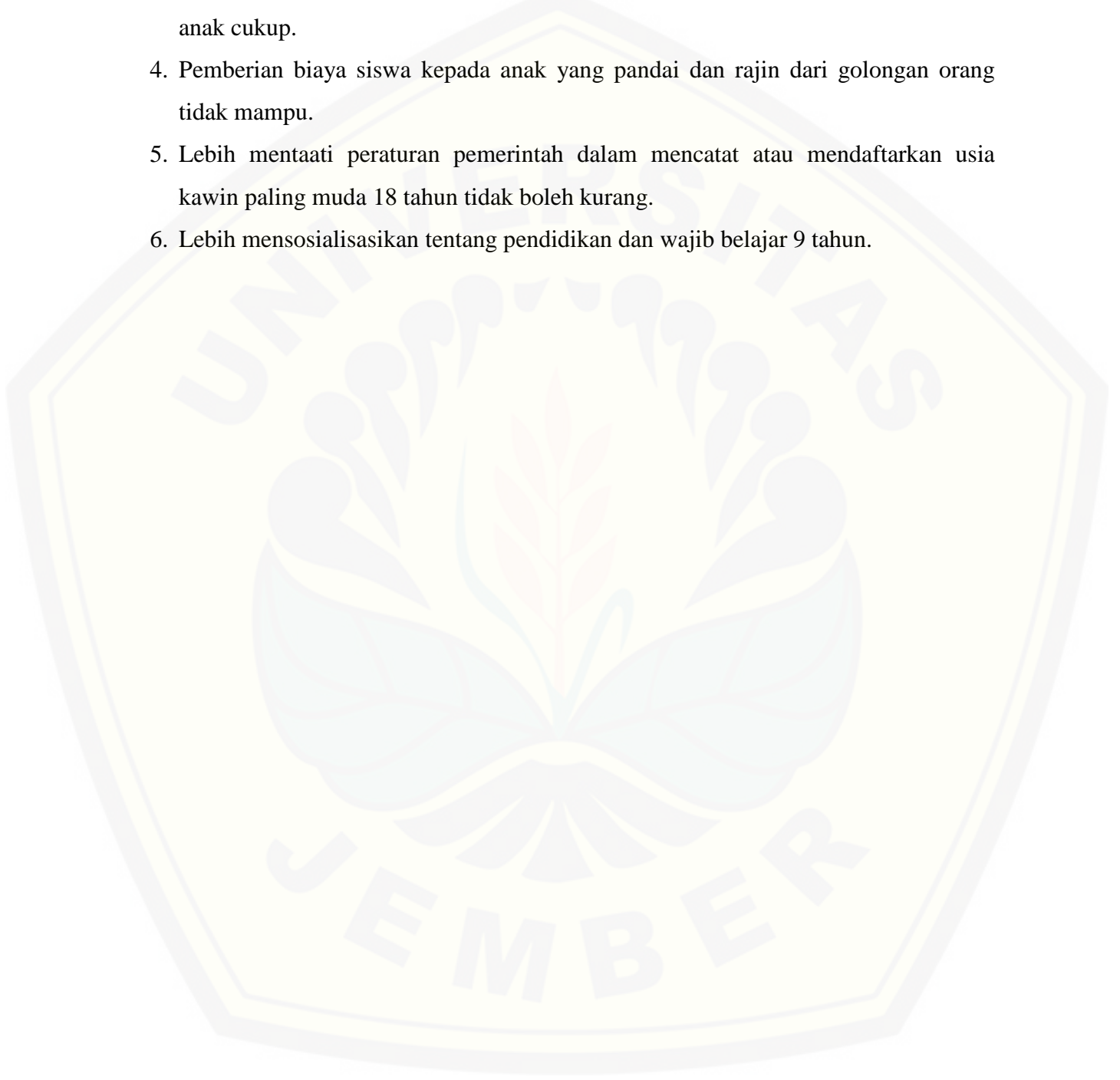
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

Bagi Pemerintah:

- a. Pemberian Pendidikan dan Pengetahuan bagi masyarakat dalam bidang:
 1. Pemberantasan Buta Huruf.
 2. Pemberian seminar tentang akibat pernikahan dini.

3. Pengenalan alat kontrasepsi yang lebih mendalam dengan disertai pemakaian alat kontrasepsi gratis beserta penjelasan tentang kebijakan pemerintah wajib KB dua anak cukup.
4. Pemberian biaya siswa kepada anak yang pandai dan rajin dari golongan orang tidak mampu.
5. Lebih mentaati peraturan pemerintah dalam mencatat atau mendaftarkan usia kawin paling muda 18 tahun tidak boleh kurang.
6. Lebih mensosialisasikan tentang pendidikan dan wajib belajar 9 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LDFE Universitas Indonesia.
- Arikunto, 1998. *Prosedur Penilaian suatu Pendekatan*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Bagoes Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagoes Mantra, Ida. 2010. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Baschieri, A. dan A. Hinde. 2007. *The Proximate Determinan of Fertility an application of calendar data Dalam Demographic Research*. Volume 16, Article 3, Pages 59-96. 30 January 2007.
- Bongaarts, J. 1978. A Framework for Analyzing the Proximate Determinants of Fertility. *Dalam Population and Development Review*, Volume 4, Issue 1 (Mar., 1978), 105-132.
- Davis, Kingsley & Judith Blake, *Struktur Sosial dan Fertilitas*, Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1974.
- Freedman, Ronald. *Teori-teori Penurunan Fertilitas: Suatu Tinjauan*, Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983.
- Ghozali, M.Com, Akt, Prof. Dr H. Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 1993 : *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hasibun. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: pustaka LP3ES.
- Hatmadji, Sri Haryanti. 1971. *Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Hatmaji, Sri, Haryanti. 2000. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta :LPEFE UI.
- Jember University Press. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember : Jember University Press.

- Hull, Terence H. & Valerie J. Hull, *Hubungan Antara Status Ekonomi dan Fertilitas*, Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1976.
- Husein Umar. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Johson Kiersten. 2011. *Change the Direct and Indirect Determinan of Fertility in sub-Sabana Afrika*.
- Kamaluddin, R. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan: Dilengkapi dengan Analisa beberapa aspek Kebijakan Pembangunan Nasional*. Jakarta:LPFE-UI.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Lucas, D. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Mantra, Ida Bagus, 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nazir. 2013. *Analisis Faktor-faktor Ekonomi dan Sosial Yang mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Aceh*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Rahmadewi. *Tingkat Fertilitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta*.
- Rusli, S. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Singaribun, M. 1987. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas dan Mortalitas*. Yogyakarta: Lembaga kependudukan UGM.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Supranto, J. 1984. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro.1994. *Ilmu Ekonomi Sedang Berkembang*. Jakarta : Akademi Pressindo.

Umar H.2004. *Metode Penelitian* (Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis).Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wardono, Adhitya. 2012.*Mengenal Ekonometrika*, Edisi Pertama. Jember. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN**Lampiran A****Kuisiuner Penelitian**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S1) yang berjudul “Determinan Fertilitas di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo”, maka saya :

Nama : Yundaliana
NIM : 110810101013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Universitas : Universitas Jember

Memohon kesediaan dan partisipasi Ibu untuk mengisi kuisiuner yang telah saya sediakan.

Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan ini bersifat terbatas dalam artian digunakan untuk penelitian ini saja dan identitas responden serta jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatiannya dan kerja sama yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yundaliana

NIM. 110810101013

DAFTAR PERTANYAAN
RESPONDEN ADALAH WANITA USIA REPRODUKSI (USIA SUBUR)
UMUR 15-49

I. Identitas Responden

1. Nama Ibu :
2. Alamat :
3. Pekerjaan Ibu :
4. Umur Ibu : _____ Tahun

II. Karakteris Responden

1. Nama Suami :
2. Umur Suami : _____ Tahun
3. Pekerjaan Suami :
4. Umur berapakah Ibu saat menikah pertama kali? (_____ Tahun)
5. Berapakah anak Ibu sekarang? (_____ Anak)
 - a. Berapa Anak yang di lahirkan hidup?
 - Laki-laki (_____ orang)
 - Perempuan (_____ orang)
 - b. Berapa Anak yang di lahirkan hidup tetapi mati?
 - Laki-laki (_____ orang)
 - Perempuan (_____ orang)
6. Apakah saat ini Ibu berstatus menikah atau janda?
7. Apakah pendidikan terakhir Ibu?
 - a. Tidak lulus SD (Sampai kelas berapa? _____)
 - b. Lulus SD
 - c. Tidak lulus SLTP (Sampai kelas berapa? _____)
 - d. Lulus SLTP

- e. Tidak lulus SLTA (Sampai kelas berapa?_____)
- f. Lulus SLTA
- g. Program Diploma (D1, D2, D3?_____)
- h. Sarjana

8. Apakah Ibu sebagai akseptor KB? (Ya/Tidak)

Jika Ya, alat kontrasepsi apa yang di gunakan?

- a. IUD (digunakan sejak tahun_____sampai tahun_____)
- b. PIL (digunakan sejak tahun_____sampai tahun_____)
- c. Kondom (digunakan sejak tahun_____sampai tahun_____)
- d. Suntik (digunakan sejak tahun_____sampai tahun_____)
- e. Steril / MOW (digunakan sejak tahun_____sampai tahun_____)
- f. Implant (digunakan sejak tahun_____sampai tahun_____)

9. Berapakah Total Pendapatan Keluarga per bulan?

- a. Pendapatan Suami per bulan : Rp._____
 - b. Pendapatan Ibu per bulan : Rp._____
 - c. Pendapatan Sampingan per bulan : Rp._____
- +
- _____

Total Pendapatan Keluarga per bulan Rp. _____

10. Berapa umur Perkawinan?_____Tahun (terhitung dari tahun pertama Ibu menikah sampai saat ini)

LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI DATA PRIMER

No	Fertilitas	Tingkat Pendidikan	Usia Perkawinan	Pendapatan Keluarga	Penggunaan Alat
	Y	X1	X2	X3	X4
1	2	3	17	Rp 700.000	2
2	4	2	15	Rp 1.200.000	5
3	3	2	17	Rp 900.000	3
4	1	1	13	Rp 850.000	2
5	3	2	17	Rp 1.450.000	5
6	4	1	15	Rp 1.000.000	5
7	3	5	17	Rp 1.200.000	3
8	3	2	17	Rp 1.000.000	5
9	1	5	17	Rp 750.000	2
10	2	1	15	Rp 1.200.000	2
11	2	4	18	Rp 750.000	2
12	1	5	18	Rp 800.000	2
13	3	2	17	Rp 900.000	7
14	4	2	17	Rp 1.000.000	5
15	2	3	17	Rp 800.000	2
16	4	2	17	Rp 950.000	5
17	4	2	15	Rp 1.100.000	4
18	2	6	21	Rp 800.000	2
19	2	6	19	Rp 900.000	4
20	3	2	17	Rp 7.500.000	5
21	2	6	18	Rp 800.000	2
22	2	3	17	Rp 700.000	2
23	3	4	17	Rp 1.000.000	6
24	3	2	17	Rp 1.000.000	7
25	1	6	17	Rp 1.300.000	2
26	3	1	17	Rp 1.200.000	3
27	3	2	17	Rp 1.100.000	6
28	2	4	18	Rp 1.300.000	3
29	2	4	17	Rp 1.300.000	3
30	1	2	17	Rp 750.000	2
31	2	6	19	Rp 950.000	3
32	4	1	13	Rp 800.000	5
33	3	2	17	Rp 950.000	7
34	2	3	18	Rp 1.800.000	3
35	1	2	15	Rp 800.000	2
36	2	4	20	Rp 900.000	3
37	2	6	18	Rp 1.300.000	2
38	4	2	17	Rp 1.200.000	5
39	1	2	13	Rp 800.000	2
40	4	2	15	Rp 850.000	4
41	3	2	17	Rp 900.000	3
42	3	1	15	Rp 950.000	3
43	3	2	17	Rp 1.500.000	3
44	1	6	20	Rp 800.000	3
45	4	2	13	Rp 1.000.000	2
46	2	3	17	Rp 1.300.000	3
47	2	3	17	Rp 800.000	2
48	1	2	15	Rp 800.000	2

49	2	2	15	Rp	850.000	2
50	2	2	15	Rp	1.100.000	4
51	2	2	20	Rp	1.100.000	5
52	2	1	15	Rp	1.900.000	7
53	3	1	15	Rp	950.000	4
54	2	4	13	Rp	1.100.000	5
55	2	2	17	Rp	1.100.000	2
56	4	2	15	Rp	1.500.000	7
57	3	1	17	Rp	1.250.000	3
58	3	2	17	Rp	1.250.000	5
59	2	4	15	Rp	850.000	2
60	3	2	15	Rp	1.250.000	3
61	2	6	18	Rp	1.300.000	5
62	3	4	18	Rp	900.000	2
63	2	4	18	Rp	1.350.000	3
64	2	4	17	Rp	1.300.000	2
65	4	2	15	Rp	950.000	3
66	4	1	13	Rp	2.100.000	4
67	1	2	19	Rp	800.000	2
68	3	2	13	Rp	1.100.000	5
69	4	1	15	Rp	1.000.000	3
70	3	2	19	Rp	1.200.000	2
71	1	4	17	Rp	1.000.000	2
72	2	4	17	Rp	850.000	2
73	4	2	13	Rp	1.200.000	4
74	2	4	17	Rp	900.000	4
75	4	2	15	Rp	1.450.000	5
76	4	2	15	Rp	950.000	3
77	1	4	17	Rp	700.000	2
78	2	2	21	Rp	1.200.000	2
79	4	2	13	Rp	1.000.000	3
80	1	2	15	Rp	850.000	2
81	1	2	13	Rp	900.000	2
82	2	2	19	Rp	1.450.000	3
83	2	4	17	Rp	900.000	2
84	1	2	15	Rp	1.000.000	2
85	1	6	17	Rp	700.000	2
86	2	4	17	Rp	1.300.000	7
87	2	2	21	Rp	900.000	2
88	1	4	17	Rp	1.300.000	2
89	1	4	17	Rp	700.000	2
90	1	4	17	Rp	750.000	2
91	4	1	13	Rp	1.500.000	4
92	1	2	21	Rp	950.000	2
93	1	4	18	Rp	1.500.000	2
94	2	4	18	Rp	1.650.000	3
95	2	4	19	Rp	1.450.000	4
96	4	2	15	Rp	1.200.000	2
97	4	2	17	Rp	1.300.000	2
98	4	1	17	Rp	1.150.000	3
99	1	4	19	Rp	1.300.000	2
100	3	4	18	Rp	1.150.000	3

LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo	100	1	4	2.42	1.056
Tingkat Pendidikan	100	1	6	2.86	1.463
Usia Perkawinan	100	13	21	16.63	1.963
Pendapatan Keluarga	100	700000	7500000	1.14E6	698963.699
Penggunaan Alat Kontrasepsi	100	2	7	3.27	1.490
Valid N (listwise)	100				

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
 /SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo	2.42	1.056	100
Tingkat Pendidikan	2.86	1.463	100
Usia Perkawinan	16.63	1.963	100
Pendapatan Keluarga	1.14E6	698963.699	100
Penggunaan Alat Kontrasepsi	3.27	1.490	100

Correlations

		Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	Tingkat Pendidikan	Usia Perkawinan	Pendapatan Keluarga	Penggunaan Alat Kontrasepsi	
Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	1.000	.435	.348	.257	.467	
	Tingkat Pendidikan	-.488	1.000	-.176	-.116	-.261	
	Usia Perkawinan	-.348	-.176	1.000	-.137	-.158	
	Pendapatan Keluarga	.257	-.116	-.137	1.000	.222	
	Penggunaan Alat Kontrasepsi	.467	-.261	-.158	.222	1.000	
	Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	.000	.000	.000	.024	.000
		Tingkat Pendidikan	.000	1.000	.000	.126	.000
Usia Perkawinan		.000	.000	1.000	.196	.000	
Pendapatan Keluarga		.024	.126	.196	1.000	.010	
Penggunaan Alat Kontrasepsi		.000	.000	.000	.010	1.000	
N		Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	.000	.170	.000	.170	.000
		Tingkat Pendidikan	.000	1.000	.000	.130	.000
	Usia Perkawinan	.000	.000	1.000	.130	.000	
	Pendapatan Keluarga	.000	.130	.130	1.000	.000	
	Penggunaan Alat Kontrasepsi	.000	.000	.000	.000	1.000	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Alat Kontrasepsi, Usia Perkawinan, Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.643	.838

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Alat Kontrasepsi, Usia Perkawinan, Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.660	4	10.915	52.187	.000 ^a
	Residual	66.700	95	.702		
	Total	110.360	99			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Alat Kontrasepsi, Usia Perkawinan, Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.242	.794		1.563	.122		
	Tingkat Pendidikan	-.331	.087	-.321	-3.815	.001	.796	1.261
	Usia Perkawinan	-.172	.048	-.226	-3.573	.001	.700	1.430
	Pendapatan Keluarga	4.325E-0	.000	.206	2.125	.045	.900	1.066
	Penggunaan Alat Kontrasepsi	.272	.060	.385	4.539	.000	.890	1.121

a. Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo

Collinearity Diagnostics^a

Model	Predictor	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Tingkat Pendidikan	Usia Perkawinan	Pendapatan Keluarga	Penggunaan Alat Kontrasepsi	
1	1	4.460	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	
	2	.263	3.811	.00	.24	.00	.33	.06	
	3	.176	5.053	.00	.07	.00	.81	.14	
	4	.061	11.441	.04	.00	.04	.04	.49	
	5	.006	23.255	.66	.11	.93	.00	.04	

a. Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo

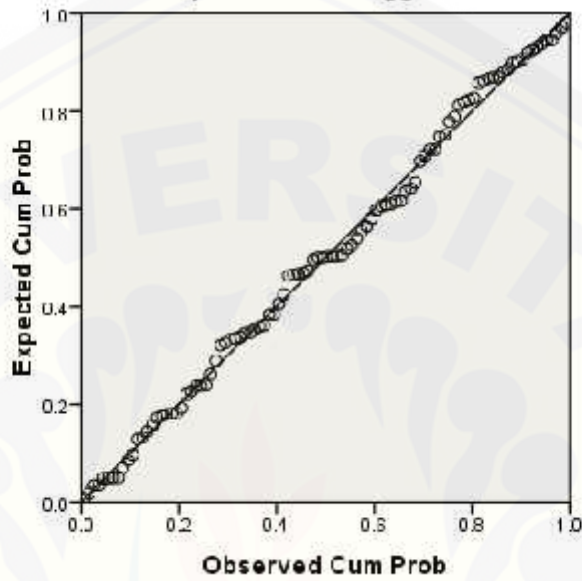
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.02	4.02	2.42	.664	100
Std. Predicted Value	-2.112	2.404	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.089	.776	.171	.076	100
Adjusted Predicted Value	.94	5.49	2.45	.733	100
Residual	-2.016	1.745	.000	.821	100
Std. Residual	-2.407	2.083	.000	.980	100
Stud. Residual	-2.510	2.113	-.010	1.007	100
Deleted Residual	-2.487	1.796	-.026	.894	100
Stud. Deleted Residual	-2.583	2.153	-.010	1.016	100
Mahal. Distance	.134	83.824	3.960	8.409	100
Cook's Distance	.000	1.509	.024	.151	100
Centered Leverage Value	.001	.847	.040	.085	100

a. Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo

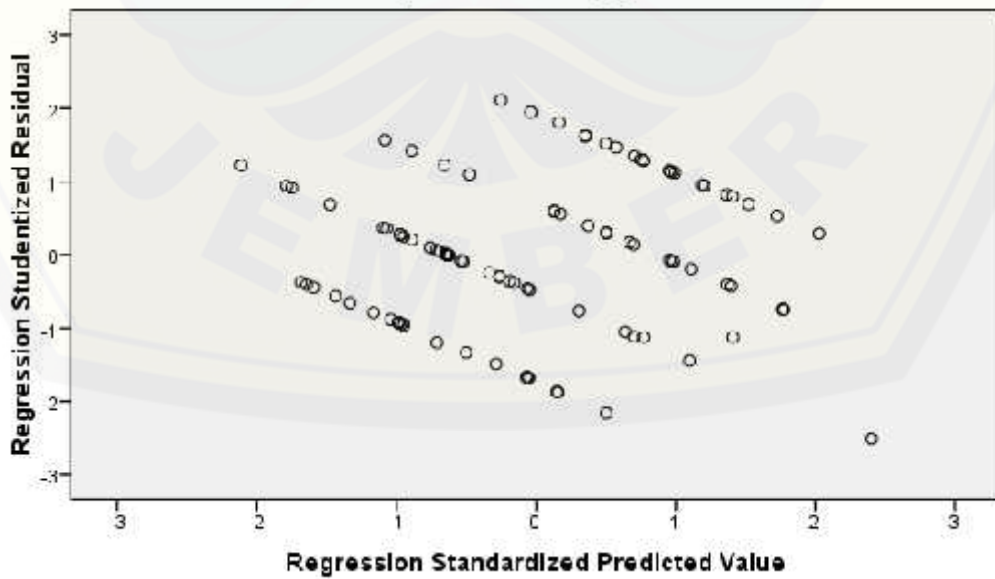
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo



Scatterplot

Dependent Variable: Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo



LAMPIRAN 4. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98989	2.37327	2.83790	3.18392
82	0.67748	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.83712	3.18262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.83637	3.18135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37155	2.83563	3.18011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.83491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.83421	3.18772
87	0.67732	1.29135	1.66256	1.98761	2.36995	2.83353	3.18657
88	0.67729	1.29123	1.66235	1.98729	2.36947	2.83286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.83220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.83157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98636	2.36803	2.83094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98606	2.36757	2.83033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98576	2.36712	2.82973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98547	2.36667	2.82915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98520	2.36624	2.82858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98496	2.36582	2.82802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.82747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.82693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.82641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.82589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.82539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.82489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.82441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.82393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.82347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.82301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.82256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.82212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.82169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.82126	3.16599
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.82085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.82044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.82004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.81964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.81926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.81888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.81850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.81814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.81778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.81742	3.15954

LAMPIRAN 5. TABEL F

TITIK Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0.05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.96	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.81	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74